



**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA  
PEREMPUAN DI PONDOK PESANTREN  
NURUL ISLAM JEMBER**

**SKRIPSI**

oleh  
**Chairun Nisak**  
**NIM 132310101014**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA  
PEREMPUAN DI PONDOK PESANTREN  
NURUL ISLAM JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)

oleh  
**Chairun Nisak**  
**NIM 132310101014**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA  
PEREMPUAN DI PONDOK PESANTREN  
NURUL ISLAM JEMBER**

oleh  
**Chairun Nisak**  
**NIM 1323101014**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti I. Dewi, S. Kep., M.Kep., Sp. Kep. J

Dosen Pembimbing Anggota : Hanny Rasni, S. Kp., M. Kep

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Nasihun dan Ibu Aminah yang selalu sabar membimbing, mendidik, dan mendukung setiap langkah yang saya lalui, yang selalu mendoakan segala kebaikan dan keselamatan bagi saya di dunia dan akhirat, betapa kata-kata tidak cukup untuk menggambarkan rasa syukur dan ucapan terimakasih atas segala kasih sayang serta pengorbanan yang mereka telah berikan untuk saya;
2. Kedua kakak saya Sri Kustanti dan Dwi Susanti yang selalu memberikan dukungan dan doanya serta selalu menjadi penyemangat disaat senang maupun susah;
3. Almamater Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen serta civitas akademika yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada peneliti selama menempun perkuliahan.

## MOTTO

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu” (HR. ibn Asakir)<sup>1</sup>

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak” (Aldus Huxley)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> HR. ibn Asakir

<sup>2</sup> Aldus Huxley

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairun Nisak

TTL : Probolinggo, 07 Januari 1995

NIM : 132310101014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa danya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juli 2017

Yang menyatakan,

Chairun Nisak  
NIM 132310101014

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember” ini telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari : Rabu  
tanggal : 26 Juli 2017  
tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

**Tim Penguji**

**Dosen Pembimbing Utama**

**Dosen Pembimbing Anggota**

Ns. Erti I Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

NIP. 19811028 200604 2 002

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep

NIP. 19761219 200212 2 003

**Penguji I**

**Penguji II**

Ns. Emi Wuri W, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

NIP. 19850511 200812 2 005

Ns. Kushariyadi, M.Kep.

NRP. 760015697

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.

NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (*Relationship of Peer Emotional Support with Coping Mechanism to Young Women in Pondok Pesantren Nurul Islam Jember*)

**Chairun Nisak**

*School of Nursing, University of Jember*

**ABSTRACT**

*MA Unggulan Nuris uses the concept of boarding school, that's means all students are required to stay in dormitory boarding school, not allowed to carry the phone and also not allowed to bring a laptop. Teenagers who can not adjust to changes in lifestyle at the boarding school will feel depressed and can cause problems. Peer emotional support is one of the factors that teenagers need to address problems. The research design used was analytic observational with cross sectional approach method. Respondents in this study were the students of class X MA Unggulan Nuris Jember, amounting to 71 female students. Sampling using total sampling technique. The results of the study showed that adolescents had emotional support of medium category peer group (54.9%), peer group emotional support (43.7%), and emotional category (1.4%). Adolescents with adaptive coping mechanisms were 54.9%. The results showed that there was a significant relationship between peer emotional support with coping mechanism in adolescents in MA Unggulan Nuris Jember ( $p$  value = 0,008). The ability of teenagers to get emotional support can help teenagers in overcoming the problems at hand. The school is expected to provide counseling guidance through counseling teachers and more intensive counseling so that it can be controlled patterns of adolescent behavior.*

*Keywords : Coping mechanism, peer emotional support,*

## RINGKASAN

**Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember:** Chairun Nisak, 132310101014; 2017; xxi + 99 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Masa remaja merupakan bagian penting kehidupan dalam siklus perkembangan individu. Masa ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Pada masa ini remaja mulai mengurangi intensitas ketergantungan dengan orang tua dan mulai mendekati diri dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini yaitu teman sebaya. Hal yang menjadi beban bagi remaja adalah ketika dihadapkan pada suatu perubahan, khususnya ketika harus tinggal terpisah dengan orang tua dan harus siap menjadi mandiri, seperti yang terjadi pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. Kehidupan di pondok pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah, yang mana remaja dituntut untuk beraktifitas dalam satu hari penuh sesuai jadwal yang telah ditentukan. Remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pola hidup di pondok pesantren akan merasa tertekan dan dapat menimbulkan masalah. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 20 siswi kelas XI di MA Unggulan Nuris Jember menunjukkan bahwa 15 siswi (75%) suka bercerita kepada teman sebayanya jika ada masalah dan 5 siswi (25%) tidak suka bercerita jika ada masalah kepada teman sebayanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Manfaat penelitian adalah bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, bagi institusi pendidikan keperawatan yaitu sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang dukungan

emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan, bagi pondok pesantren dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kesehatan psikologis siswi sehingga siswi dapat lebih adaptif dalam menghadapi masalah ataupun kegiatan pesantren serta meningkatkan motivasi dan menunjang prestasi belajar.

Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penyusunan skripsi hingga publikasi dilakukan mulai Februari 2017 hingga Juli 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini 163 siswa dan jumlah sampel sebesar 71 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan mekanisme koping yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah nilai  $r$  untuk kuesioner dukungan emosional teman sebaya 0,837 dan kuesioner mekanisme koping sebesar 0,691. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 39 remaja memiliki dukungan emosional teman sebaya kategori sedang (54,9%), dukungan emosional teman sebaya kategori tinggi sebanyak 31 (43,7%) remaja, dan dukungan emosional teman sebaya kategori rendah sebanyak 1 remaja (1,4%). Sebanyak 32 remaja memiliki mekanisme koping maladaptif (45,1%). Sedangkan persentase remaja yang memiliki mekanisme koping adaptif sebesar 54,9%.

Hasil uji *Pearson-rank* menunjukkan ada hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ( $p$  value = 0,008; CI = 95%). Nilai koefisien korelasi yang didapatkan pada analisis statistika tersebut yakni 0,313 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi antara dua variabel dalam kategori lemah, artinya semakin tinggi dukungan emosional teman sebaya yang didapatkan maka semakin adaptif mekanisme koping remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan adanya upaya untuk memperbesar keyakinan remaja untuk mampu mengontrol diri ketika dihadapkan dalam suatu masalah. Pihak sekolah maupun pondok pesantren juga dapat memberikan bimbingan konseling guru bimbingan dan konseling yang lebih intensif sehingga dapat terkontrol pola perilaku remaja.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan anugerah dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep. J, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan masukan, semangat dan saran serta motivasinya kepada saya sehingga saya semakin semangat dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir;
3. Ns. Emi Wuri W, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J., selaku Dosen Penguji 1 dan Ns. Kushariyadi, M.Kep selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini;
4. Ns. Nur Widayati, MN., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) saya sejak awal semester satu hingga semester akhir yang selalu memberikan

nasihat, bimbingan dan motivasi kepada saya selama melaksanakan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;

5. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru-guru dan siswa siswi yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini;
6. Ayahanda Nasihun dan ibunda Aminah serta kakak saya Sri Kustanti dan Dwi Susanti yang selalu memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang selalu memberikan semangat dan menemani selama menyelesaikan proses perkuliahan dan perjuangan menuju gelar sarjana;
8. Sahabatku Lintang, Abell, Kurnia, dan Upik yang turut serta dalam memberikan doa, semangat dan dukungan dalam proses penelitian sampai akhir penyelesaian skripsi saya;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Kritik dan saran diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi semua khususnya bagi perkembangan ilmu keperawatan.

Jember, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>13</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>13</b>
1.3.1 Tujuan Umum.....	13
1.3.2 Tujuan Khusus.....	13

<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>13</b>
1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan.....	13
1.4.2 Bagi Pondok Pesantren.....	14
1.4.3 Bagi Peneliti .....	14
1.4.4 Bagi Masyarakat.....	14
<b>1.5 Keaslian Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
<b>2.1 Konsep Dasar Remaja .....</b>	<b>17</b>
2.1.1 Definisi Remaja.....	17
2.1.2 Pertumbuhan Remaja .....	17
2.1.3 Perkembangan Remaja .....	18
<b>2.2 Konsep Teman Sebaya .....</b>	<b>23</b>
2.2.1 Definisi Teman Sebaya .....	23
2.2.2 Fungsi Teman Sebaya .....	24
2.2.3 Faktor yang mempengaruhi Efektifitas Dukungan Teman Sebaya .....	25
<b>2.3 Konsep Pesantren .....</b>	<b>26</b>
2.3.1 Definisi Pesantren.....	26
2.3.2 Unsur-unsur Pesantren .....	27
<b>2.4 Konsep Mekanisme Koping .....</b>	<b>29</b>
2.4.1 Definisi Koping.....	29
2.4.3 Sumber Koping.....	29
2.4.3 Definisi Mekanisme Koping .....	30

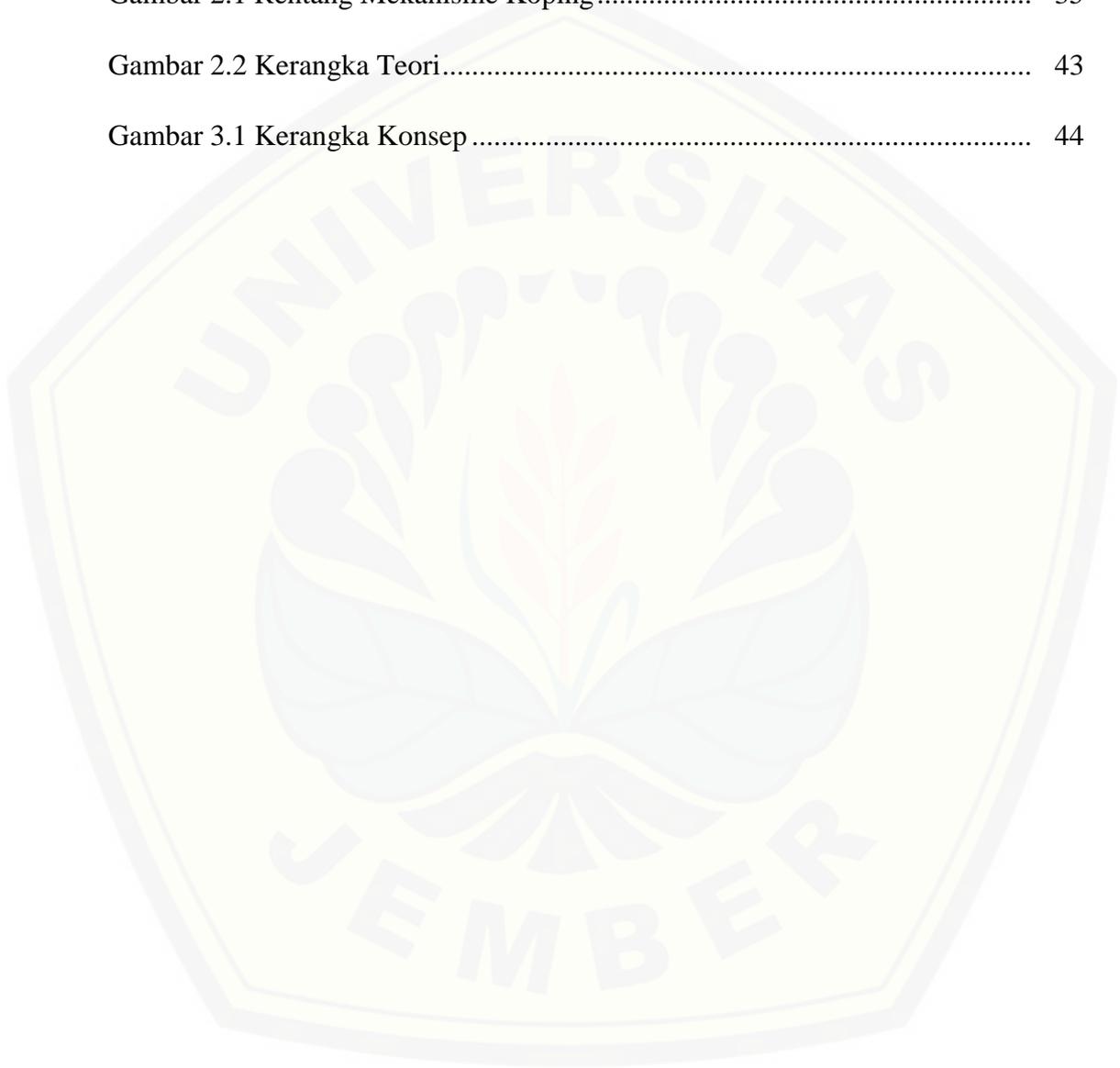
2.4.4 Karakteristik Mekanisme Koping.....	33
2.4.5 Faktor yang mempengaruhi Mekanisme Koping.....	36
<b>2.5 Konsep Dukungan Emosional.....</b>	<b>38</b>
2.5.1 Definisi Dukungan.....	38
2.5.2 Definisi Emosi.....	38
2.5.3 Definisi Dukungan Emosional.....	39
2.5.4 Aspek Dukungan Emosional.....	39
2.5.5 Faktor yang mempengaruhi dukungan emosional.....	40
<b>2.6 Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan.....</b>	<b>41</b>
<b>2.7 Kerangka Teori.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 3. KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>44</b>
3.1 Kerangka Konsep.....	44
3.2 Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Desain Penelitian.....	46
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
4.2.1 Populasi Penelitian.....	47
4.2.2 Sampel Penelitian.....	47
4.2.3 Teknik Sampling.....	48
4.2.4 Kriteria Subyek Penelitian.....	48
4.3 Lokasi Penelitian.....	49
4.4 Waktu Penelitian.....	49

<b>4.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>49</b>
<b>4.6 Pengumpulan Data .....</b>	<b>51</b>
4.6.1 Sumber Data .....	51
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	51
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	53
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	57
<b>4.7 Pengolahan Data .....</b>	<b>59</b>
4.7.1 <i>Editing</i> .....	59
4.7.2 <i>Coding</i> .....	59
4.7.3 <i>Entry</i> .....	60
4.7.4 <i>Cleaning</i> .....	61
4.7.5 Analisa Data .....	61
<b>4.8 Etika Penelitian .....</b>	<b>65</b>
4.8.1 <i>Informed Consent</i> .....	65
4.8.2 Tanpa Nama dan Kerahasiaan .....	66
4.8.3 Keadilan.....	66
4.8.4 Kemanfaatan.....	66
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
<b>5.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>68</b>
5.1.1 Gambaran Umum.....	68
5.1.2 Analisis Univariat .....	69
5.1.3 Hasil Analisis Statistik.....	72
<b>5.2 Pembahasan.....</b>	<b>74</b>

5.2.1	Karakteristik Responden .....	74
5.2.2	Dukungan Emosional Teman Sebaya Responden .....	75
5.2.3	Mekanisme Koping Responden .....	81
5.2.4	Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.....	85
<b>5.3</b>	<b>Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>88</b>
<b>5.4</b>	<b>Implikasi Keperawatan .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB 6. PENUTUP .....</b>		<b>90</b>
<b>6.1</b>	<b>Simpulan .....</b>	<b>90</b>
<b>6.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>91</b>
6.2.1	Bagi Pendidikan Keperawatan .....	91
6.2.2	Bagi Pondok Pesantren.....	91
6.2.3	Bagi Masyarakat.....	92
6.2.4	Bagi Peneliti .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>100</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Rentang Mekanisme Koping.....	35
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	43
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	44



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitia.....	16
Tabel 2.1 Perkembangan Remaja .....	20
Tabel 4.1 Definisi Operasional .....	50
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya .....	55
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Mekanisme Koping .....	56
Tabel 4.4 Koefisien Reliabilitas .....	59
Tabel 4.5 Pengkategorian Dukungan Emosional Teman Sebaya .....	63
Tabel 4.6 Pengkategorian Mekanisme Koping .....	64
Tabel 4.7 Panduan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi, nilai p, dan arah korelasi.....	64
Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Responden Menurut Umur di MA Unggulan Nuris Jember (n = 71).....	69
Tabel 5.2 Data Numerik Dukungan Emosional Teman Sebaya di MA Unggulan Nuris Jember (n = 71) .....	70
Tabel 5.3 Nilai rerata Indikator Dukungan Emosional Teman Sebaya pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nuris Jember (n = 71)....	70
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Variabel Dukungan Emosional pada responden di Pondok Pesantren Nuris Jember (n=71) .....	70
Tabel 5.5 Nilai Rerata Indikator Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan	

di MA Unggulan Nuris Jember (n = 71) .....	71
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Mekanisme Koping pada Responden di MA Unggulan Nuris Jember (n = 71).	72
Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas Data Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nuris Jember (n=71) .....	72
Tabel 5.8 Hasil analisis uji korelasi Pearson Hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping remaja di Pondok Pesantren Nuris Jember .....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i> .....	101
B. Lembar <i>Consent</i> .....	102
C. Kuesioner Penelitian .....	103
D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner .....	107
E. Hasil Analisis Data .....	111
F. Dokumentasi .....	117
G. Lembar Perijinan Melakukan Studi Pendahuluan .....	119
H. Lembar Bukti telah Melakukan Studi Pendahuluan .....	120
I. Lembar Bukti Perijinan Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas .....	121
J. Lembar Bukti telah Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas .....	122
K. Lembar Bukti Perijinan Melakukan Penelitian .....	123
L. Lembar Bukti telah Melakukan Penelitian .....	125
M. Lembar Konsultasi Pembimbing .....	126

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan bagian penting kehidupan dalam siklus perkembangan individu. Masa ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Pardede, 2008). Masa remaja adalah masa dimana orang tua tetap memberi pengaruh utama dalam sebagian besar kehidupan, namun bagi sebagian remaja, teman sebaya dianggap lebih berperan penting dibandingkan dengan masa kanak-kanak (Wong, 2009). Pada masa remaja, biasanya masalah dan hambatan akan semakin tampak, salah satunya yaitu saat individu ingin tetap mendapatkan perhatian, namun juga ingin merasakan kebebasan dari apa yang mengaturnya selama masa kanak-kanak, sehingga hal tersebut mendorong untuk melakukan pemberontakan serta penyimpangan (Pratama & Bayani, 2013).

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang akan terjadi perubahan pada fase kehidupan dalam hal fisik, fisiologis dan sosial (WHO, 2010). Seseorang dikatakan sebagai remaja yaitu pada usia 11-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun (Kaplan, 2008). Usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah usia 10-19 tahun (WHO, 2012). Di Indonesia, menurut BKKBN batasan usia remaja 10-24 tahun (Situmorang, 2003) dan batasan usia remaja adalah usia 10 -19 tahun dan belum

kawin (Depkes, 2010). Sedangkan menurut Wong (2004), tahap perkembangan pada remaja dibagi atas tiga tahapan, yaitu remaja awal (10-14 tahun), remaja tengah (14-17 tahun) dan remaja akhir (17-20 tahun).

Remaja merupakan populasi terbesar dari penduduk dunia. WHO menyebutkan bahwa sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun berada di Negara yang sedang berkembang (Soetjningsih, 2007). Di dunia diperkirakan jumlah remaja usia 10-24 tahun sebesar 25% atau 1,8 miliar dari penduduk dunia (CSIS, 2014). Menurut sensus penduduk 2010 jumlah remaja usia 10-19 tahun sebanyak 43,5 juta atau 18% dari jumlah penduduk dan jumlah remaja perempuan sebanyak 31,2 jiwa atau 49,3% (BKKBN, 2011). Sedangkan berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2015, menunjukkan bahwa jumlah remaja usia 10-24 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 255 juta (Bapenas, BPS, UNFPA 2013). Jumlah penduduk di Kabupaten Jember sebanyak 2.329.929 orang, dengan penduduk usia remaja umur 15-19 tahun sebanyak 203.522 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2010).

Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan usia remaja tengah. Tugas perkembangan awal yang harus dipenuhi oleh remaja usia tengah salah satunya yaitu mencapai kepastian kedekatan hubungan pertemanan dan mencapai hubungan baru yang lebih dewasa dengan teman sebaya baik sejenis maupun berbeda jenis kelaminnya (Wong, 2009). Pada umumnya remaja mempunyai cara tersendiri dalam memilih teman, biasanya remaja lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini, remaja juga

cenderung membentuk kelompok-kelompok sebaya yang disebut dengan teman atau sahabat. Hubungan ini dimaksudkan sebagai masa pencarian identitas diri, sehingga dapat membuat hubungan dengan teman dan sahabat yang terjalin lebih terasa nyaman. Hubungan ini memberikan kemampuan pada remaja dalam keterampilan sosial dan memberi informasi mengenai diri sendiri, dimana orang lain yaitu teman ataupun sahabat adalah sumber penyelesaian masalah secara emosional dan kognitif, sehingga akan terjadi hubungan timbal balik dan keakraban dari hubungan tersebut (Pratama & Bayani, 2013).

Stanley Hall (*dalam* Santrock, 2003) menjelaskan masa remaja adalah masa yang penuh dengan tekanan, yaitu masa dimana terjadinya perubahan besar pada fisik, intelektual dan emosional yang dipengaruhi dan berpengaruh pada lingkungan, sehingga sering menimbulkan masalah bagi yang bersangkutan dan lingkungannya. Remaja juga sangat rentan mengalami masalah psikososial, yaitu masalah psikis yang muncul akibat terjadinya perubahan sosial dan mengakibatkan terjadinya kondisi yang serba tanggung dan diwarnai oleh kondisi psikis yang belum matang, sehingga mudah menyebabkan stres. Salah satu faktor utama penyebab stres pada remaja yaitu tuntutan akademik, hasil ujian yang buruk, tugas yang menumpuk dan pergaulan (Pratama & Bayani, 2013).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim (Tafsir, 2008). Pondok pesantren didirikan dengan tujuan sebagai tempat menuntut ilmu, mengembangkan moral, dan menanamkan kemampuan serta pengabdian kepada masyarakat (Azizah, 2013). Pondok pesantren merupakan salah

satu jalur pendidikan yang memiliki kekhususan dalam menjalankan pola pendidikan. Pola pendidikan sekolah umum berorientasi pada jam tertentu untuk kemudian pulang ke rumah sehingga di luar jam sekolah anak masih bisa bertemu orang tua dan keluarganya. Sedangkan pola pendidikan yang ada di pondok pesantren memiliki kekhususan tersendiri, yaitu anak ditempatkan dalam sebuah asrama dibawah bimbingan kyai atau ustad yang bertanggungjawab atas pendidikan dan kesehariannya (Novianti, 2006). Tujuan utama dari pembelajaran di pondok pesantren adalah menyiapkan anak untuk mendalami dan menguasai ilmu agama Islam (Depag RI dalam Maknin, 2011). Salah satu bentuk pengelolaan pendidikan di pondok pesantren yaitu dengan menggabungkan unsur pendidikan Islam tradisional yang identik dengan kitab-kitab kuno dengan pendidikan Islam yang menggunakan sistem dan metode modern. Perpaduan tersebut membentuk sistem pendidikan yang komprehensif yang tidak hanya menekankan penguasaan terhadap khazanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan (Madjid dalam asmadi, 2002).

Hal yang menjadi beban bagi remaja adalah ketika dihadapkan pada suatu perubahan, khususnya ketika harus tinggal terpisah dengan orang tua dan harus siap menjadi mandiri, seperti yang terjadi pada remaja yang tinggal di pondok pesantren (Hidayat, 2012). Kehidupan di pondok pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah, yang mana remaja dituntut untuk menyesuaikan diri agar dapat bertahan sampai menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren, sehingga dianggap sebagai hal yang menakutkan bagi sebagian santri. Kegiatan di pondok pesantren menuntut santri untuk beraktifitas dalam satu hari penuh sesuai jadwal yang telah ditentukan. Santri merupakan remaja yang harus hidup terpisah dengan orang tua dan

melakukan segala sesuatu secara mandiri. Selain itu, santri juga dituntut untuk mematuhi segala peraturan pesantren, seperti tidak boleh membawa *handphone*, keluar pesantren hanya boleh dilakukan saat hari libur dan temani orang tua, dilarang bertemu dengan lawan jenis, dan berbagai macam peraturan lain yang tidak diberikan kepada remaja pada umumnya (Aqilah, 2015). Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren, menuntut remaja untuk hidup dengan aktivitas, budaya, dan kebiasaan pesantren yang berbeda dengan yang dilakukan di rumah. Kegiatan yang dilakukan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali telah terjadwal sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma (Hidayat, 2012). Oleh karena itu, santri yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pola hidup di pondok pesantren akan merasa tertekan dan tekanan tersebut akan menimbulkan masalah atau stres sehingga menghambat kehidupan remaja. Hambatan yang timbul akan mengganggu kesehatan fisik dan emosi pada sebagian remaja yang dapat menghancurkan motivasi di sekolah serta hubungan pribadinya (Nasution, 2007).

MA Unggulan Nuris Jember merupakan sekolah Islam yang berada dibawah asuhan Pondok Pesantren Nuris Jember. Konsep dari MA Unggulan Nuris adalah *boarding school*, yaitu seluruh siswa harus tinggal di asrama pondok pesantren. Hal tersebut berbeda dengan sekolah-sekolah yang berada dibawah asuhan pondok pesantren Nuris, seperti SMA Nuris dan SMK nuris. Selain itu, siswa di MA Unggulan Nuris didominasi oleh siswa perempuan yang berbeda dengan SMA Nuris yang jumlah siswanya masih tergolong seimbang dan SMK Nuris yang siswanya lebih di dominasi oleh siswa laki-laki. Visi dari MA Unggulan Nuris adalah mencetak generasi berakhlaqul karimah, unggul dalam bidang agama dan berprestasi dalam bidang sains dan keunggulan yang dimiliki

MA Unggulan Nuris adalah memadukan pesantren salaf, yaitu merupakan pesantren yang menganut sistem tradisional yang di dalamnya hanya mengajarkan ilmu agama dan pendidikan moral yang mampu memahami kitab kuning (kitab yang tidak berharakat berisi pelajaran-pelajaran agama Islam seperti tafsir Alquran dan fiqh yang ditulis pada kertas berwarna kuning) dengan pesantren modern yang unggul dalam bahasa asing, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris serta sains. Kurikulum pembelajaran yang digunakan pada tahun 2017 adalah kurikulum 2013 (K-13) untuk kelas X dan XI sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Siswa MA Unggulan Nuris juga memiliki peran besar terhadap program *Nuris Student Exchange Programme* (NSEP) yang menjadi program unggulan Pondok Pesantren Nuris Jember ke tiga Negara yaitu Thailand, Malaysia, dan Singapura. Kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai pukul 14.50 WIB dan kegiatan ekstrakurikuler dimulai setelah sholat ashar sampai pukul 17.00 WIB, sedangkan jadwal kegiatan di pondok dimulai dari pukul 03.00 WIB sampai 21.30 WIB.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan Wakil Kepala (Waka) Kurikulum di MA Unggulan Nuris Jember, didapatkan total jumlah siswa sebanyak 289 siswa dengan perbandingan jumlah siswa sebanyak 126 siswa laki-laki dan 163 siswa perempuan pada bulan februari 2017. MA Unggulan Nuris Jember mempunyai peraturan bahwa siswa diwajibkan tinggal di asrama pondok pesantren dan tidak diperbolehkan membawa *handphone*, namun oleh pihak

asrama maupun sekolah difasilitasi atau disediakan jika mempunyai keperluan dengan keluarga. Selain itu, siswa juga tidak diperbolehkan membawa laptop namun apabila siswa memerlukan, maka pihak sekolah memfasilitasi dengan catatan ada rekomendasi dari guru pengajar. Waka Kurikulum juga menjelaskan kenakalan yang dilakukan siswa, seperti terlambat datang ke sekolah karena kegiatan pagi di pondok pesanten yang selesainya tidak tepat waktu, membolos di jam-jam terakhir pelajaran, dan mendapati siswa kelas X merokok di sekolah, serta pada tahun kemarin terdapat 3 siswa/siswi yang di *drop out* atau dikeluarkan dari sekolah dikarenakan diketahui memiliki hubungan dengan lawan jenis atau pacaran. Selain itu, pada tahun 2017 tercatat sekitar 2 sampai 3 siswa/siswi yang keluar dari sekolah karena tidak betah berada di pondok pesantren.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 20 siswi kelas XI mengatakan memiliki teman dekat dengan didapatkan 15 siswi (75%) suka bercerita jika ada masalah dan 5 siswi (25%) tidak suka bercerita jika ada masalah. Namun, alasan yang disampaikan oleh 15 siswi yang suka bercerita tentang masalahnya bervariasi, yaitu sebanyak 7 siswi (46,67%) mengatakan sering berkeluh kesah dengan teman satu asrama seperti, masalah pendidikan, keuangan dan pertemanan agar perasaannya lega dengan intensitas bercerita sering atau hampir setiap hari dan 8 siswi (53,33%) mengatakan untuk meminta saran dan untuk membangun sebuah topik pembicaraan dengan intensitas bercerita kadang-kadang. Dari 5 siswi yang tidak suka bercerita jika ada masalah dikarenakan takut dan memiliki trauma untuk bercerita kepada teman-temannya. Selain itu, didapatkan 7 siswi (35%) dari 20 siswi mengatakan jika ada masalah

sering tidur, 6 siswi (30%) mengatakan sering menangis, 5 siswi (25%) mengatakan terkadang suka melamun, dan 2 siswi (10%) bahkan mengatakan jika pernah bertengkar dengan temannya sendiri.

Remaja mempunyai kecenderungan untuk merespon stres berdasarkan situasi dan kondisi pada saat itu juga. Namun, karena emosional dan keyakinan yang masih sensitif dalam membuat keputusan, membuat remaja perlu mendapat bantuan dan dukungan khusus dari orang dewasa, seperti orang tua. Disisi lain, remaja juga memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengatasi stres yang dirasakan. Cara remaja dalam menanggulangi stres bergantung pada sumber koping yang tersedia misalnya, aset ekonomi, bakat dan kemampuan, teknik pertahanan, dukungan sosial dan motivasi (Stuart, 2002). Masing-masing remaja juga memiliki mekanisme koping yang berbeda terhadap stres yang dialaminya. Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan serta respon terhadap masalah dan situasi yang mengancam. Individu dapat mengatasi stres dengan menggerakkan sumber koping yang ada di lingkungannya (Hidayat, 2008). Apabila mekanisme koping ini berhasil, maka seseorang akan dapat beradaptasi terhadap perubahan atau beban tersebut (Ahyar, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Naviska (2012) menyatakan sebanyak 51% remaja SMAN 1 Purwakarta telah memiliki koping yang baik dalam mengatasi suatu masalah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Pragawati (2014) didapatkan sebanyak 19,4% memiliki mekanisme koping yang maladaptif dengan parameter yang digunakan antara lain, menolak kenyataan,

menyerah dan tidak ingin lagi, sering melamun dan tidur, bergurau untuk melupakan masalah atau membuat lelucon tentang masalah yang dialami, menggunakan zat-zat untuk merilekskan pikiran dan meningkatkan konsumsi rokok. Sedangkan yang memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 77,9%. Parameter yang digunakan antara lain, membahas masalah bersama orang lain teman atau keluarga, merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah, giat bekerja dan berkumpul dengan teman, lebih menyukai bercerita dengan teman dari pada keluarga, mencari informasi, berusaha mendapatkan perhatian dan dukungan, selalu memiliki keyakinan positif, menerima kenyataan, meningkatkan aktifitas ibadah dan menghilangkan perasaan tertekan.

Remaja dalam mengatasi masalah dan situasi yang dihadapi membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, dan orang lain. Dukungan sosial mempunyai berbagai macam bentuk, menurut Sarafino (2007) bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Menurut Rodin dan Salovey (dalam Elita, 2014) dukungan sosial yang paling penting berasal dari teman. Dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif sifatnya, saling menguatkan bahwa dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman serta rasa memiliki identitas. Selain itu, dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari remaja, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya

melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya, salah satunya adalah lingkungan sekolah diri (Hilman, 2002).

Berbagai macam bentuk dukungan sosial, dukungan emosional menjadi dukungan yang penting karena dukungan emosional memberikan kenyamanan dan perasaan dicintai bagi orang yang mendapatkannya (Sundari, 2015). Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi, rasa empati dan perhatian terhadap seseorang sehingga dapat membuatnya merasa lebih baik dan memperoleh kembali keyakinannya serta dapat merasa dimiliki dan dicintai pada saat stres (Sarafino & Hensarlin, dalam Yusra, 2011). Menurut House dalam Suhita (2005), aspek dari dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini menyediakan rasa nyaman, ketentraman hati, perasaan dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya. Dukungan emosional membuat remaja belajar saling bertukar perasaan dan masalah. Remaja lebih nyaman berbagi dengan temannya karena temannya biasanya lebih mengerti dirinya dan persoalan yang dihadapinya serta saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa ceritakan pada orang tua maupun guru. Melalui dukungan yang dirasakan remaja yang diperoleh dari teman sebaya, maka remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah (Santrock, 2007).

Penelitian yang dilakukan Pragawati (2014) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan jenis mekanisme koping terhadap stres pada remaja di SMAN 8 Malang. Sebagian besar siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, yaitu

sebanyak 92 orang (49,5%), sisanya 83 orang (44,6%) dengan tingkat dukungan sosial sedang dan 11 orang (5,9%) dengan tingkat dukungan sosial rendah. Sedangkan untuk dukungan emosional dalam penelitian ini ditunjukkan dengan cara merespon teman sebaya ketika seseorang mengalami masalah, yaitu melalui empati, kepedulian dan perhatian yang diberikan. Hasil analisa data didapatkan 76,34% untuk dukungan emosional. Masing-masing nilai untuk parameter dukungan emosional adalah turut bahagia atas prestasi teman 75,7%, berusaha menenangkan teman ketika mendapat nilai yang buruk dalam ujian 70%, menanyakan keberadaan/kabar ketika teman tidak masuk 75,4%, tidak mengabaikan keluhan teman 87%, dan memperhatikan kata-kata yang disampaikan teman 73,5%.

Menurut Havigurst (Ekasari, 2009), teman sebaya atau yang dikenal dengan istilah *peer* merupakan suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berfikir dan bertindak bersama, sehingga terjalin hubungan yang kuat yang di dalamnya saling membantu dalam mempersiapkan diri menuju kemandirian emosional yang bebas dan terhindar dari konflik diri sendiri maupun konflik sosial. Teman sebaya adalah remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja (Santrock, 2003). Adanya hubungan secara emosional dalam kehidupan teman sebaya akan memunculkan berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi

individu yang berada dalam kelompok tertentu. Remaja sebagai siswa sekolah menganggap bahwa tingkat kesesuaian diri seorang remaja dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan suatu tingkatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hubungan pertemanan. Hal tersebut dikarenakan kelompok teman sebaya memberikan dukungan dan kekuatan secara emosional terhadap remaja baik secara individu maupun kelompok (Rice & Dolgin, 2002).

Kualitas kelompok teman sebaya terdiri dari kualitas persahabatan yang positif (seperti perasaan aman, pertemanan, dukungan) dan kualitas persahabatan yang negatif (seperti konflik, dominansi, permusuhan). Hubungan yang positif dicirikan dengan hubungan remaja yang membangun. Dimana terdapat dukungan sosial yang baik dalam hubungannya, seperti ketika mengalami masalah yang membuat individu tertekan atau stres (Laursen dalam Gunarsa, 2004). Dibandingkan dengan yang tidak memiliki hubungan dengan teman sebayanya, individu yang memiliki hubungan teman sebaya yang positif lebih dapat mengatasi stres karena dukungan dari teman-temannya. Maka dari itu, teman sebaya sangat penting untuk diperhatikan karena memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan remaja, yang mana dapat mencapai ketergantungan satu sama lain karena remaja dapat merasakan kebersamaan dan saling tergantung satu sama lainnya. Robinson (dalam Papalia, 2008) menjelaskan bahwa keterlibatan remaja dengan teman sebayanya selain menjadi sumber dukungan emosional yang penting sepanjang transisi masa remaja, namun juga dapat menjadi sumber tekanan bagi remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang hubungan dukungan emosional teman

sebayu dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan emosional teman sebaya di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
- b. Mengidentifikasi mekanisme koping remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat bagi institusi pendidikan**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi institusi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang dukungan

emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

#### 1.4.2 Manfaat bagi pondok pesantren

Manfaat yang didapatkan oleh pondok pesantren adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kesehatan psikologis siswi sehingga siswi dapat lebih adaptif dalam menghadapi kegiatan pesantren dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta menunjang prestasi belajar.

#### 1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

#### 1.4.4 Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya orang tua mengenai dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, sehingga orang tua dapat lebih aktif dalam berkomunikasi dengan anaknya.

### 1.5 Keaslian penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prima Yusifa Mega Adfan Pragawati (2014) yang berjudul Hubungan antara Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Jenis Mekanisme Koping terhadap Stres Pada Remaja di SMAN 8 Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan jenis mekanisme koping terhadap stres pada remaja di SMAN 8 Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah *sperman*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 186 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairun Nisak saat ini berjudul Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *person product moment*. Populasi yang digunakan adalah siswi perempuan di Pondok Pesantren. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua siswi kelas X yaitu sebanyak 71 siswi.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Perbedaan	Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
1.	Judul Penelitian	Hubungan antara Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Jenis Mekanisme Koping terhadap Stres Pada Remaja di SMAN 8 Malang	Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
2.	Peneliti	Prima Yusifa Mega Adfan Pragawati	Chairun Nisak
3.	Tahun Penelitian	2014	2017
4.	Variabel Independen	Dukungan Sosial	Dukungan Emosional
5.	Variabel Dependen	Mekanisme Koping	Mekanisme Koping
6.	Tempat Penelitian	SMAN 8 Malang	MA Unggulan Nurul Islam Jember
7.	Teknik Analisa Data	<i>Spearman</i>	<i>Pearson</i>
7.	Jumlah sampel	141 sampel	71 sampel

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Remaja

#### 2.1.1 Definisi Remaja

Remaja berasal dari bahasa Inggris “*teenager*” yaitu manusia berusia 13-19 tahun. Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin “*adolescence*” yang artinya remaja, yang berarti tumbuh menjadi dewasa (Ali, 2009). *Adolescence* artinya tumbuh menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional (Widyastuti, 2009). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pertumbuhan tidak berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap (Al-Mighwar, 2006). Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional (Santrock, 2007). Menurut WHO, remaja adalah yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI berkisar antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini (Romauli, 2009).

#### 2.1.2 Pertumbuhan Remaja

Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur (Whalley & Wong, 2000).

Pertumbuhan berlangsung cepat pada remaja, termasuk pertumbuhan pada organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan. Menurut Wong (2004), pertumbuhan masa remaja dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Remaja awal (usia 11 – 14 tahun)

Pertumbuhan meningkat cepat, mencapai puncak kecepatan, dan tampak karakteristik seks sekunder.

b. Remaja tengah (usia 14 – 17 tahun)

Pertumbuhan melambat pada anak perempuan, bentuk tubuh mencapai 95 % tinggi orang dewasa, karakteristik seks sekunder tercapai dengan baik.

c. Remaja akhir (usia 17 – 20 tahun)

Matang secara fisik, struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir lengkap.

### 2.1.3 Perkembangan Remaja

Perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuhnya kematangan dan belajar (Whalley dan Wong, 2000). Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Soetjiningsih, 2002). Menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun, usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun (Thalib, 2010).

Menurut Erickson, perkembangan individu dibagi menjadi delapan tahap, yang mana setiap tahap perkembangan individu sebagai kelanjutan dari tahap sebelumnya untuk menuju tahap berikutnya dan setiap tahap tidak boleh dilewati atau ditinggalkan karena seluruh tahap perkembangan individu memiliki kontribusi dalam pembentukan perkembangan individu (Santrock, 2007). Tahap perkembangan individu menurut Erikson, yaitu tahap identitas *vs* kecacauan identitas. Tahap ini merupakan suatu peralihan perkembangan kepribadian dari tahap kanak-kanak ke tahap dewasa. Pada tahap ini dijumpai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berakhirnya tahap kanak-kanak dan memasuki tahap dewasa
- 2) Pertumbuhan fisik yang pesat dan mencapai taraf dewasa
- 3) Orang tua sebagai figur identitas mulai luntur dan mencari figur identifikasi lain
- 4) Mulai ragu terhadap nilai-nilai yang selama ini diyakini dan dianutnya
- 5) Sering terjadi konflik pada saat mencari identitas diri, sehingga apa yang dialami pada tahap anak muncul kembali
- 6) Dalam mencari identitas diri, anak sering mencoba berbagai macam peran untuk mencari peran yang cocok dengan dirinya
- 7) Sikap coba-coba sering menjerumuskan remaja pada hal-hal negative
- 8) Kebingungan peran diri dapat menimbulkan kelainan perilaku, yaitu kenakalan remaja dan mungkin juga psikotik (tingkah laku individu penderita psikosis).

Wong (2004) menjelaskan perkembangan masa remaja, antara lain:

Tabel 2.1 Perkembangan Remaja

Perkembangan Remaja	Remaja Awal (11-14 tahun)	Remaja Tengah (14-17 tahun)	Remaja Akhir (17-20 tahun)
<b>Kognitif</b>	Menggali kemampuan baru untuk pikiran abstrak yang terbatas, mencari-cari nilai dan energi baru, perbandingan terhadap normalitas dengan sebaya yang jenis kelaminnya sama	Mengembangkan kapasitas untuk berfikir abstrak, menikmati kekuatan intelektual, idealistis, prihatin dengan filosofis, politis, dan masalah sosial. Hal tersebut terjadi karena pada fase ini, remaja mampu berpikir tentang pikiran sendiri dan pikiran orang lain. Remaja mulai mampu membedakan pikiran orang lain dan pikiran sendiri dan menginterpretasikan pikiran orang lain secara lebih akurat dan juga mampu memahami bahwa beberapa konsep adalah mutlak atau tidak bergantung pada faktor-faktor pengaruh lainnya	Mencapai pikiran abstrak, dapat menerima dan bertindak pada pelaksanaan jangka panjang, mampu memandang masalah secara komprehensif, identitas intelektual dan fungsional terbentuk
<b>Identitas</b>	Secara terus menerus memikirkan perubahan tubuh yang cepat, mencoba berbagai peran, pengukuran ketertarikan dengan penerimaan atau penolakan terhadap sebaya, dan menegaskan norma-norma kelompok. Pada fase ini remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok dengan pengasingan diri	Mengubah citra diri menjadi sangat berfokus pada diri sendiri, narsisme (kecintaan pada diri sendiri) meningkat. Remaja berharap memperoleh otonomi dari keluarga dan mengembangkan identitas diri sebagai lawan dari difusi peran yang sedang dijalankan	Citra tubuh dan peran jender hampir menetap, identitas seksual matang, fase konsolidasi tentang identitas, stabilitas harga diri, nyaman dengan pertumbuhan fisik, peran sosial terdefinisi dan terartikulasi

<b>Perkembangan Remaja</b>	<b>Remaja Awal (11-14 tahun)</b>	<b>Remaja Tengah (14-17 tahun)</b>	<b>Remaja Akhir (17-20 tahun)</b>
<b>Hubungan dengan orang tua</b>	Batasan kemandirian ketergantungan, keinginan yang kuat untuk tetap tergantung pada orang tua sambil mencoba untuk memisahkan diri, tidak ada konflik utama terhadap kontrol parental merupakan tujuan dari hubungan remaja dengan orang tua	Konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Fase ini merupakan titik terendah dalam hubungan orang tua dengan anak. Remaja menjadi lebih kompeten sehingga remaja memerlukan otonomi yang lebih besar, sementara kekurangan uang atau rintangan dari orang tua menjadi penghalang	Perpisahan emosional dan fisik dari orang tua terselesaikan, bebas dari orang tua dengan sedikit konflik dan emansipasi hampir terjamin. Konflik dengan keluarga mengenai masalah moral dan etik timbul karena pandangan sosiosentrik dan bukan lagi sebagai masalah egosentrik
<b>Hubungan dengan teman sebaya</b>	Mencari afiliasi sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat, peningkatan pertemanan ideal yang dekat dengan anggota, dengan jenis kelamin yang sama, berjuang untuk menguasai dan mengambil tempat di dalam kelompok	Kebutuhan identitas yang kuat untuk memantapkan citra diri, standard perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya, penerimaan oleh kelompok sebaya sangat penting atau rasa takut akan penolakan dan eksplorasi terhadap kemampuan untuk menarik lawan jenis	Kepentingan individu dalam kelompok yang bersifat pertemanan sebaya mulai berkurang, mulai masuk pada tahap hubungan yang lebih serius dari sekedar pertemanan biasa. kemungkinan mulai menyukai hubungan yang permanen antara laki-laki dan perempuan
<b>Seksualitas</b>	Adanya keterbatasan dalam eksplorasi diri dan evaluasi kencan. Pada fase ini, remaja memilih pasangan berdasarkan karakteristik fisik dan kepribadian yang diterima oleh kelompok teman sebaya. Dengan adanya hubungan ini remaja mengeksplorasi dan memahami perasaan romantic	Remaja mulai mengembangkan perasaan romantis, dan kebanyakan remaja memulai percobaan seksual. Pada fase ini, remaja memilih pasangan berdasarkan karakteristik fisik dan kepribadian yang diterima oleh kelompok teman sebaya. Dengan adanya hubungan ini remaja mengeksplorasi dan memahami perasaan romantic	Membentuk hubungan yang stabil dan saling tertarik, meningkatkan kapasitas untuk mutualitas, berkencan sebagai pasangan laki-laki dan perempuan, keintiman melibatkan komitmen dari pada eksplorasi dan romantisme. Pilihan pasangan kemungkinan lebih didasarkan pada karakteristik dan ketertarikan pribadi

<b>Perkembangan Remaja</b>	<b>Remaja Awal (11-14 tahun)</b>	<b>Remaja Tengah (14-17 tahun)</b>	<b>Remaja Akhir (17-20 tahun)</b>
<b>Psikologis</b>	Pada masa tersebut mulai muncul tingkah laku impulsif secara bertahap tanpa adanya kemampuan kognitif untuk memahami tingkah laku tersebut. Rasa marah diekspresikan dengan kemurungan, dan ungkapan yang meledak-ledak	Pertumbuhan kognitif cepat disertai dengan pemikiran operasional formal sehingga mampu memahami konsep-konsep yang kompleks dan yang memicu pertanyaan pada pemikiran dan tingkah laku layaknya orang dewasa. Lebih instrospektif, kecenderungan untuk menarik diri ketika marah atau saat merasakan sakit hati, ketidakstabilan emosi (kebimbangan), dan tingkah laku yang impulsive	Identitas personal telah terbentuk, emosi lebih konstan dan perasaan marah lebih terkontrol

## 2.2 Konsep Teman Sebaya

### 2.2.1 Definisi Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat (Anonim, 2002). Menurut Laursen (2005) teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Sedangkan dalam Mu'tadin (2002) teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia.

Cobb (dalam Tizar Rahmawan, 2010) teman sebaya dalam masa remaja adalah sekelompok individu yang terdiri dari beberapa anggota remaja yang kira-kira berumur sama dan mulai menyadari akan hubungan sosial dan tekanan sosial dari teman-teman sebayanya. Hubungan yang baik diantara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan sosial anak secara normal. Namun, tidak semua teman dapat memberikan keuntungan bagi perkembangannya. Perkembangan individu anak akan terbantu apabila anak memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat supportif. Sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat perkembangan (Santrock, 2004).

Dukungan teman sebaya adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama dan saling tolong menolong diantara sesama teman. Dukungan teman sebaya

merupakan peran teman yang seusia dengan remaja. Dukungan teman sebaya menurut Hurlock (2000) sangat penting bagi remaja karena remaja memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompoknya.

### 2.2.2 Fungsi Teman Sebaya

Hartup dalam Tarsadi (2005) mengidentifikasi empat fungsi teman sebaya yang mencakup :

- a. Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (*Emotional Based*), baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stress
- b. Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (*Cognitive Resources*) untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan
- c. Hubungan teman sebaya sebagai konteks dimana keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama dan keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan
- d. Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinnya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis. Hubungan teman sebaya berfungsi secara harmonis dikalangan anak-anak prasekolah dan telah terbukti dapat memperhalus hubungan.

Menurut Kelly dan Hansen dalam Samsunuwiyati (2005) menjelaskan enam fungsi positif dari teman sebayanya, yaitu :

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif

- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru
- c. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara-cara yang lebih matang
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai
- f. Meningkatkan harga diri (*self esteem*) menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

### 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi efektifitas dukungan teman sebaya

Cohen dan Syne dalam Lutfi (2012) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas dukungan teman sebaya, antara lain :

- a. Pemberian dukungan, dimana pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam kehidupan individu tersebut.
- b. Jenis dukungan, berupa dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- c. Penerimaan dukungan, seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial yang merupakan karakteristik penerimaan dukungan yang akan menentukan keefektifan dukungan.

- d. Permasalahan yang dihadapi, dimana kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- e. Waktu pemberian dukungan akan optimal dalam satu situasi.
- f. Lamanya pemberian dukungan, yaitu tergantung pada kemampuan pemberi dukungan untuk memberikan dukungan.

## **2.3 Konsep Pesantren**

### **2.3.1 Definisi Pesantren**

Pondok pesantren adalah salah satu pendidikan Islam di Indonesia yang mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. Ciri khas dari kehidupan pesantren adalah kesederhanaan dengan tujuan membentuk manusia yang baik. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, dimana kyai dan santri hidup bersama dalam suatu asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai ciri-ciri esensialnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam (Sulthon dan Khusnur, 2003). Menurut Ahmad Tafsir (2008), pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim. Pondok pesantren mempunyai lima elemen dasar yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri dan kyai (Daulay, 2001). Kelima elemen tersebut merupakan elemen dasar yang dimiliki sebuah pesantren. Pesantren dikatakan lengkap apabila telah memiliki kelima elemen dan masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam pembinaan santri melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dalam bidang fisik maupun mental di pondok pesantren.

### 2.3.2 Unsur-Unsur Pesantren

Menurut Daulay (2001), pesantren memiliki unsur-unsur pokok pondok pesantren yang dapat membedakan dari lembaga pendidikan yang lain sebagai berikut:

#### a. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santri, mereka memanfaatkan dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan salah satu perbedaan dengan pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut tidak hanya sebagai tempat tinggal atau asrama para santri dan untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren.

#### b. Masjid

Masjid adalah pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat, dan juga sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya.

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh yang menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya santri tidak menetap dalam pesantren, namun pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

d. Kyai

Adanya kyai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, karena kyai adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran. Perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren tergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa serta keterampilan kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya.

e. Kitab-kitab Islam klasik

Unsur pokok yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.

## 2.4 Konsep Mekanisme Koping

### 2.4.1 Pengertian Koping

Koping diartikan sebagai usaha perubahan kognitif dan perilaku secara konstan untuk menyelesaikan stres yang dihadapi. Koping merupakan strategi untuk manajemen tingkah laku terhadap pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata, dan koping merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan (Lazarus dalam Safaria, Triantoro, 2009). Menurut Rasmun (2004) koping adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stres. Koping tersebut merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologik. Koping adalah suatu proses ketika individu berusaha untuk mengatasi ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan dengan sumber-sumber pada situasi yang menekan (Sarafino, 2006). Koping bukanlah tindakan yang diambil individu dalam satu waktu, namun koping merupakan suatu bagian dari respon yang terjadi tiap waktu, dimana lingkungan dan individu saling mempengaruhi (Taylor, 2003).

### 2.4.2 Sumber Koping

Menurut Stuart (2007) sumber koping merupakan pilihan-pilihan atau strategi-strategi yang membantu menentukan apa yang dapat dilakukan dan yang berisiko. Sumber koping juga dikatakan sebagai faktor pelindung. Hal yang termasuk dalam sumber koping adalah asset financial atau kemampuan ekonomi,

kemampuan dan keterampilan, dukungan sosial, dan motivasi. Selain itu, sumber koping juga meliputi kesehatan dan energi, dukungan spiritual, keyakinan positif, keterampilan penyelesaian masalah dan keterampilan sosial dan sumber materi, serta kesehatan fisik.

#### 2.4.3 Pengertian Mekanisme Koping

Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat, 1999). Sedangkan menurut Stuart (2007), mekanisme koping adalah upaya yang ditujukan untuk penatalaksanaan stres, termasuk upaya penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahanan ego yang digunakan untuk melindungi diri. Koping yang efektif menghasilkan adaptasi yang menetap yang merupakan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi yang lama, sedangkan koping yang tidak efektif berakhir dengan maladaptif yaitu perilaku yang menyimpang dari keinginan normatif dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan lingkungan. Setiap individu dalam melakukan koping tidak sendiri dan tidak hanya menggunakan satu strategi, tetapi dapat melakukannya bervariasi. Hal tersebut tergantung dari kemampuan dan kondisi dari individu (Rasmun, 2004). Menurut Stuart (2007), terdapat tiga jenis utama mekanisme koping, yaitu:

##### a. Mekanisme koping berfokus pada masalah atau tugas

Mekanisme koping berfokus pada masalah atau tugas merupakan upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah, menyelesaikan konflik, dan

memuaskan kebutuhan. Mekanisme koping ini berorientasi terhadap tindakan untuk memenuhi tuntutan dan situasi stres secara realistis, dapat berupa konstruktif atau destruktif, misalnya :

- 1) Perilaku menyerang (agresif) merupakan usaha seseorang untuk menghilangkan atau mengatasi rintangan atau hambatan untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Perilaku menarik diri digunakan untuk menghilangkan sumber-sumber ancaman baik secara fisik atau psikologis. Secara fisik, menarik diri melibatkan penghindaran diri dari sumber ancaman. Sedangkan secara psikologis, seseorang akan menarik diri dengan mengakui kekalahan, menjadi apatis, atau menurunkannya aspirasi dan partisipasi.
- 3) Perilaku kompromi digunakan untuk merubah cara berpikir seseorang yang biasa tentang hal-hal tertentu, mengganti tujuan atau mengorbankan aspek kebutuhan pribadi seseorang.

b. Mekanisme koping berfokus pada kognitif

Mekanisme koping ini bertujuan untuk mengendalikan makna dari suatu masalah kemudian menetralsirnya atau untuk mengontrol masalah dan menetralkan masalah tersebut. Contoh mekanisme koping ini meliputi perbandingan positif, ketidaktahuan selektif, substitusi penghargaan, dan devaluasi objek yang diinginkan.

c. Mekanisme koping berfokus pada Emosi

Mekanisme koping ini sering disebut sebagai mekanisme pertahanan diri/mental. Dimana individu diorientasi untuk mengurangi disstres emosionalnya. Adapun mekanisme pertahanan diri sebagai berikut (Mustikasari, 2006):

- 1) Kompensasi merupakan proses dimana seseorang menggunakan kelemahan yang dirasakan dengan penekanan yang kuat atas ciri yang dianggap lebih menyenangkan.
- 2) Penyangkalan (*denial*), menyatakan ketidaksetujuan terhadap realitas dengan mengingkari realitas tersebut. Mekanisme pertahanan ini adalah paling sederhana dan primitif.
- 3) Pemindahan (*displacement*) merupakan pengalihan emosi yang semula ditunjukkan pada seseorang/benda lain yang biasanya netral atau lebih sedikit mengancam dirinya.
- 4) Disosiasi merupakan pemisahan suatu kelompok proses mental atau perilaku dari sisa kesadaran atau identitas.
- 5) Identifikasi (*Identification*) merupakan proses dimana seseorang untuk menjadi seseorang yang ia kagumi berupaya dengan mengambil/menirukan pikiran-pikiran, perilaku dan selera orang tersebut.
- 6) Intelektualisasi (*Intellectualization*) merupakan penggunaan logika dan alasan yang berlebihan untuk menghindari pengalaman yang mengganggu perasaannya.
- 7) Introjeksi merupakan penggabungan antara kualitas atau nilai-nilai orang lain atau kelompok lain ke dalam struktur egonya sendiri. Mekanisme ini

merupakan salah satu mekanisme yang paling dini pada anak sehingga penting dalam pembentukan hati nurani.

- 8) Isolasi merupakan suatu cara untuk memisahkan komponen emosional dari pikiran yang bersifat sementara atau jangka panjang.
- 9) Rasionalisasi merupakan penjelasan yang tampak logis dan dapat diterima masyarakat untuk menghalalkan/membenarkan impuls, perasaan, perilaku, dan motif yang tidak dapat diterima.
- 10) Sublimasi merupakan penerimaan suatu sasaran pengganti yang mulia artinya dimata masyarakat untuk suatu dorongan yang mengalami halangan dalam penyalurannya secara normal.
- 11) Supresi merupakan suatu proses yang digolongkan sebagai mekanisme pertahanan tetapi sebetulnya merupakan analog represi yang didasari atau pengesampingan yang disengaja tentang suatu bahan dari kesadaran seseorang, kadang-kadang dapat mengarah pada represi yang berikutnya.
- 12) Represi merupakan pengesampingan secara tidak sadar tentang pikiran, impuls atau ingatan yang menyakitkan atau bertentangan dari kesadaran seseorang, yang merupakan pertahanan ego primer yang cenderung diperkuat oleh mekanisme lain.

#### 2.4.4 Karakteristik Mekanisme Koping

Menurut Suryani dan Widyasih (2008) secara garis besar mekanisme koping terdiri dari mekanisme koping adaptif dan maladaptif, yaitu :

a. Mekanisme koping adaptif

Penggunaan koping yang adaptif membantu individu dalam beradaptasi untuk menghadapi keseimbangan. Adaptasi individu yang baik muncul reaksi untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan proses kognitif, efektif dan psikomotor (bicara dengan orang lain untuk mencari jalan keluar suatu masalah, membuat berbagai tindakan dalam menangani situasi dan belajar dari pengalaman masa lalu). Kegunaan koping adaptif membuat individu akan mencapai keadaan yang seimbang antara tingkat fungsi dalam memelihara dan memperkuat kesehatan fisik dan psikologi. Kompromi merupakan tindakan adaptif yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan masalah, biasanya kompromi dilakukan dengan cara bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan secara umum dapat mengurangi ketegangan dan masalah dapat diselesaikan. Mekanisme koping adaptif lain adalah berbicara dengan orang lain tentang masalah yang sedang dihadapi, mencoba mencari informasi lebih banyak tentang masalah yang sedang dihadapi, berdoa, melakukan latihan fisik untuk mengurangi ketegangan masalah, membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi, dan merasa yakin bahwa semua akan kembali stabil, mengambil pelajaran dari kejadian atau pengalaman dari masa lalu.

b. Mekanisme koping maladaptif

Penggunaan koping yang maladaptif dapat menimbulkan respon negatif dengan munculnya reaksi mekanisme pertahanan tubuh dan respon verbal. Perilaku mekanisme koping maladaptif antara lain perilaku agresi dan

menarik diri. Perilaku agresi merupakan perilaku dimana individu menyerang obyek, apabila dengan hal ini individu mendapat kepuasan, maka individu akan menggunakan agresi. Perilaku agresi (menyerang) terhadap sasaran atau obyek dapat berupa benda, barang atau orang atau bahkan terhadap dirinya sendiri. Adapun perilaku menarik diri dimana perilaku yang menunjukkan pengasingan diri dari lingkungan dan orang lain, jadi secara fisik dan psikologis individu secara sadar pergi meninggalkan lingkungan yang menjadi sumber stresor, misalnya individu melarikan diri dari sumber stres. Sedangkan reaksi psikologis individu menampilkan diri seperti apatis, pendiam dan munculnya perasaan tidak berminat yang menetap pada individu. Perilaku yang dapat dilakukan adalah menggunakan alkohol atau obat-obatan, melamun dan fantasi, banyak tidur, menangis, beralih pada aktifitas lain agar dapat melupakan masalah.

Menurut Stuart (2007), rentang mekanisme koping dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Rentang Mekanisme Koping

Jadi karakteristik mekanisme koping adalah sebagai berikut:

- a. Adaptif jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Masih mampu mengontrol emosi pada dirinya
  - 2) Memiliki kewaspadaan yang tinggi, lebih perhatian ada masalah
  - 3) Memiliki persepsi yang luas
  - 4) Dapat menerima dukungan dari orang lain
- b. kurang adaptif jika memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) memiliki perasaan yang takut terhadap apa yang terjadi pada dirinya
  - 2) memiliki perasaan malu terhadap keadaan pada dirinya sendiri
  - 3) memiliki pikiran yang tidak adekuat atau mispersepsi
- c. maladaptif jika memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) tidak mampu berpikir apa-apa atau disorientasi
  - 2) tidak mampu menyelesaikan masalah
  - 3) perilakunya cenderung merusak

#### 2.4.5 Faktor yang mempengaruhi Mekanisme Koping

Menurut Keliat (2006) dijelaskan bahwa mekanisme koping dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, konsep diri, rasa aman nyaman, pengalaman masa lalu dan tingkat pengetahuan seseorang. Sedangkan menurut Handayani (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping individu, antara lain:

a. Umur

Berdasarkan penelitian Suprpto (2002) tentang koping pada kecemasan, menunjukkan bahwa usia muda lebih mudah mengalami peningkatan stres dibandingkan dengan usia dewasa.

b. Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan mempunyai koping yang berbeda dalam menghadapi masalah. Perilaku koping perempuan biasanya lebih ditekankan pada usaha untuk mencari dukungan sosial dan lebih menekankan pada religius. Sedangkan laki-laki lebih menekankan pada tindakan langsung untuk menyelesaikan pokok permasalahan.

c. Tingkat pendidikan

Individu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih tinggi pula perkembangan kognitifnya, seperti dengan adanya pengalaman-pengalaman dan pengembangan cara pemikiran baru mengenai masalah umur atau diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan koping individu.

d. Status sosial ekonomi

Individu yang mempunyai status sosial ekonomi rendah lebih sering mendapat akibat negatif dari stres, sehingga akrab dengan kriminalitas, sakit mental, dan minum yang mengandung alkohol. Hal tersebut terjadi karena kontrol hidupnya tidak begitu kuat.

e. Dukungan sosial

Dengan adanya dukungan sosial atau pemberian bantuan kepada keluarga, teman, dan masyarakat dapat menimbulkan perasaan diperhatikan, disenangi dan dihargai sehingga dapat merubah mekanisme koping individu. Dukungan sosial dibagi menjadi empat jenis, antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Sarafino, 2002).

## 2.5 Konsep Dukungan Emosional

### 2.5.1 Pengertian Dukungan

Dukungan merupakan salah satu bentuk informasi verbal ataupun non verbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subyek didalam lingkungan sosialnya. Selain itu, sesuatu hal yang dapat memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah kepedulian, keberadaan, kesediaan, serta sikap menghargai dan menyayangi (Kuntjoro, 2002). Dukungan adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasihat kepada orang lain yang sedang didalam situa si membuat keputusan (Chaplin, 2006). Menurut House (dalam Suhita, 2005) dukungan sosial ditunjukkan melalui beberapa cara, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Dari keempat bentuk dukungan sosial tersebut, dukungan emosional merupakan dukungan yang terpenting. Dukungan emosional dinilai paling penting karena merupakan dasar bagi munculnya ketiga bentuk dari dukungan lainnya.

### 2.5.2 Pengertian Emosi

Emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu, sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga

secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis (Goleman, 2002).

### 2.5.3 Pengertian Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan bagian dari bagian dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan, kenyamanan, kepedulian, dan penghargaan yang diterima baik individu maupun kelompok (Cobb dalam Kunjtoro, 2002). Dukungan emosional adalah ekspresi empati dan perhatian terhadap individu. Dukungan emosional meliputi empati yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain, perhatian berupa penyediaan waktu untuk mendengarkan dan didengarkan, rasa cinta dan kasih sayang merupakan kelanjutan dari rasa simpati, dan penghargaan yang berupa verbal, non-verbal dan material, serta kebersamaan dengan individu lain (Sarafino, 2006).

### 2.5.4 Aspek Dukungan Emosional

Aspek-aspek dukungan emosional menurut Sarafino (2007) adalah sebagai berikut:

- a. *Empathy*, merasakan seperti apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga seseorang seolah-olah juga mengalami hal yang sama seperti yang dialaminya. Rasa empati ini hanya ikut merasakan tanpa adanya tindak lanjut yang dapat meringankan beban.

- b. *Caring* merupakan sikap dan tindakan menghargai apa yang dibutuhkan oleh orang lain. Sikap ini merupakan tindakan langsung yang diberikan pada orang yang sedang mengalami gangguan.
- c. *Concern* merupakan sikap positif untuk memfokuskan diri pada orang lain. Sikap ini ditunjukkan hanya sebatas perhatian yang diberikan pada yang mengalaminya.
- d. *Positive Regard*, penghargaan positif yang berupa kehangatan, penghargaan penerimaan, pengagungan dan cinta dari orang lain. Sikap yang ditunjukkan seperti memberikan kasih sayang, cinta, pujian atau persetujuan dari orang lain dan kecewa jika mendapatkan celaan serta kurang mendapatkan kasih sayang.
- e. *Encouragement Toward the Person*, merupakan sikap yang mendorong mengarahkan orang lain agar lebih fokus dalam mencapai tujuannya sehingga orang yang mendapatkan gangguan merasa tertolong dan nyaman.

#### 2.5.5 Faktor yang mempengaruhi dukungan emosional

Menurut Reis (dalam Suhita, 2005) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

- a. Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.

b. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi berusaha.

c. Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

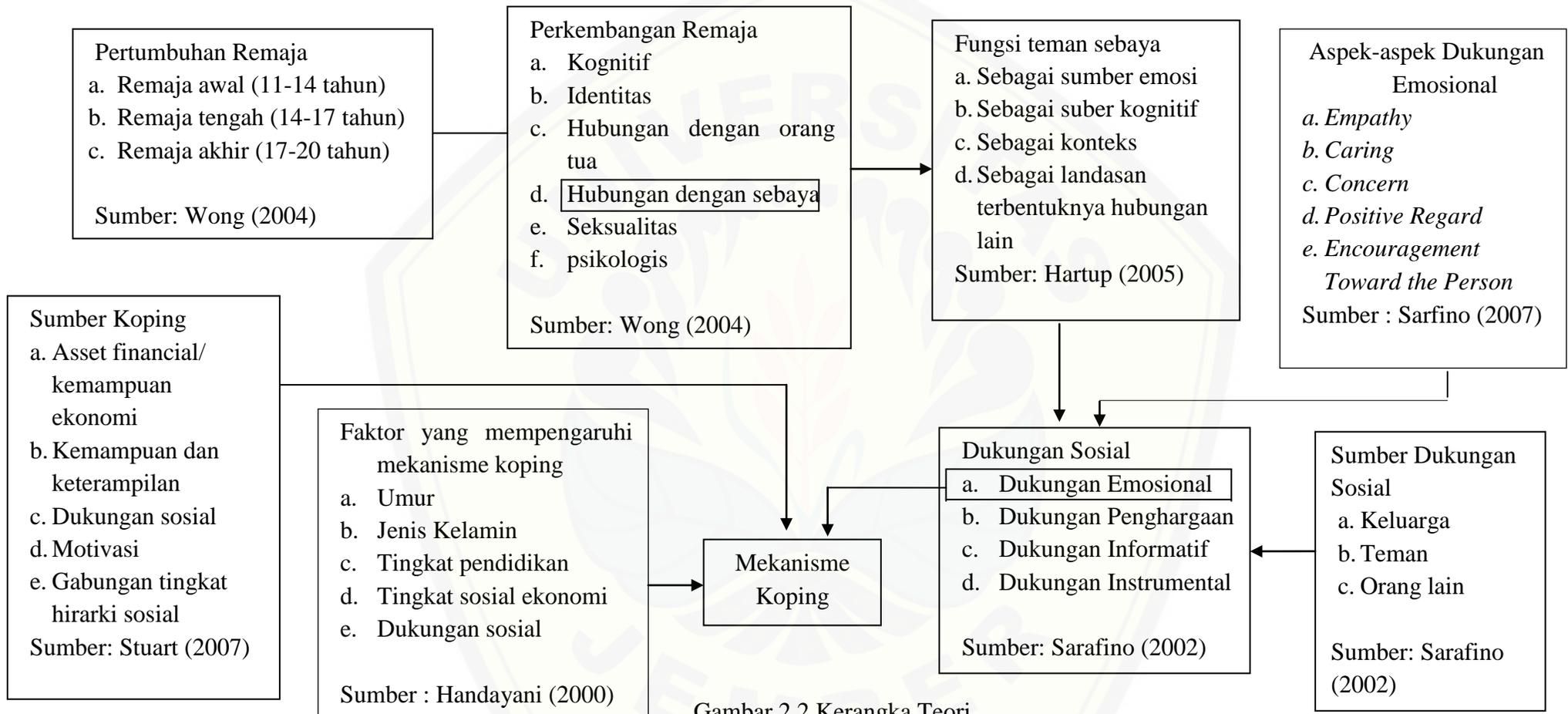
## **2.6 Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping**

Masa remaja dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional, dimana pada masa ini merupakan masa penuh stres dan gejolak (Hall, 1904 dalam Santrock, 2007). Keadaan emosi yang berlebihan dapat mengakibatkan remaja mengalami ketidakseimbangan dan ketidakharmonisan dalam dirinya (Semium, 2006). Ketidakseimbangan ini membuat stres meningkat karena remaja harus berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan emosional dalam dirinya serta mengatasi konflik-konflik yang terjadi dalam hidupnya (Papalia, 2008). Adanya dukungan dari orang lain, khususnya teman sebaya secara konsisten merupakan pertahanan yang baik dalam menghadapi masalah ataupun stres yang dihadapi oleh remaja. Selain itu, pola pikir dan kepribadian remaja juga dapat mempengaruhi remaja dalam menghadapi masalah. Hal yang penting dalam

dalam menangani masalah atau stres adalah remaja dapat menggunakan lebih dari satu strategi untuk membantu dalam menghadapi masalah (Santrock, 2007).

Bagi remaja, hubungan dengan teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya karena remaja menghabiskan banyak waktu dalam interaksi teman sebaya (Santrock, 2003). Hubungan antara remaja dengan teman sebaya merupakan hal utama dalam perkembangan remaja. Pada umumnya, remaja berharap bisa mandiri dan tidak ingin dihubungkan dengan orang tua lagi. Remaja lebih membutuhkan dukungan dari teman-temannya dibandingkan dengan orang tuanya (Furman, dalam O’Koon, 2000). Menurut Cohen (2003) peran dukungan sosial, khususnya dukungan emosional merupakan salah satu cara untuk mengurangi stres. Dukungan emosional dapat memberikan kenyamanan, kepastian dan rasa dicintai (Sarafino, 2007). Dengan adanya dukungan emosional teman sebaya akan membuat individu merasa nyaman, aman, dicintai, diperhatikan, dan menjadi bagian dari suatu hubungan sosial ketika berada dalam situasi yang tidak menyenangkan. Hilman (2002) menjelaskan bahwa, dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari remaja, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di lingkungan sekitarnya. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya biasanya berupa kemauan untuk mendengarkan keluhan, memberikan informasi atau saran merupakan bentuk dari dukungan emosional teman sebaya (Sundari, 2015).

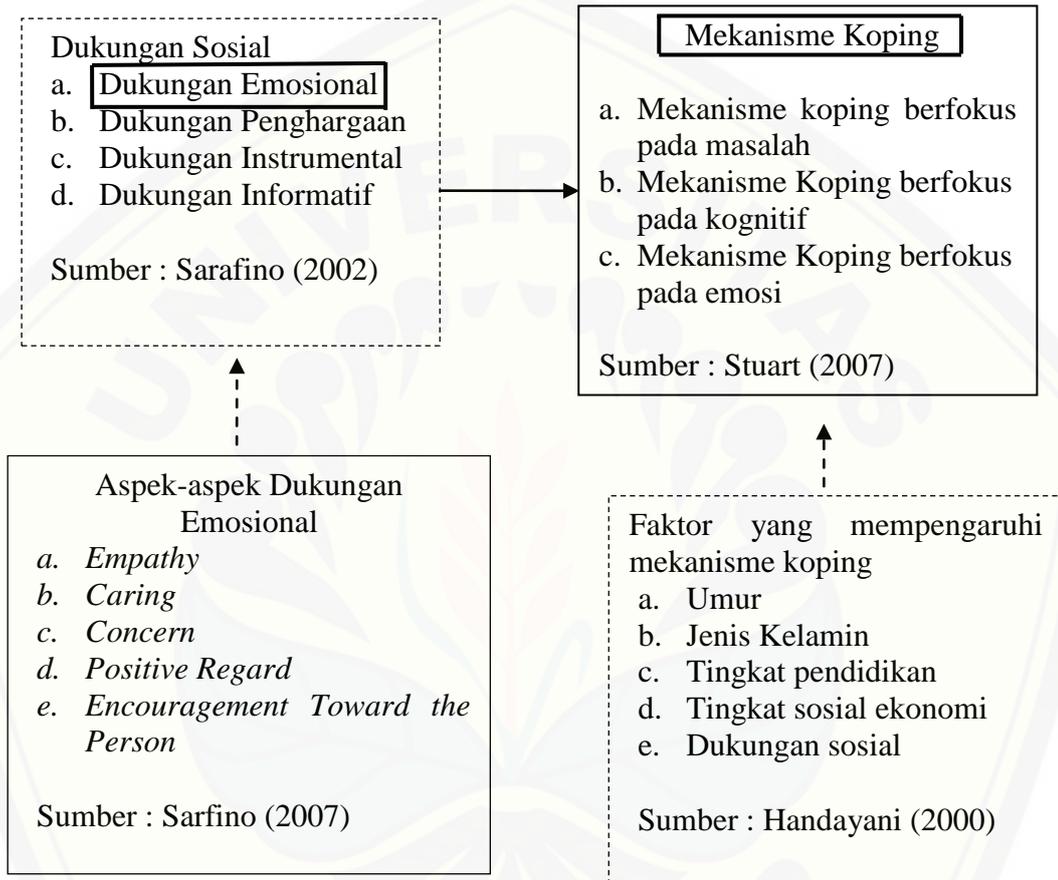
2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

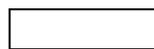
**BAB 3. KERANGKA KONSEP**

**3.1 Kerangka Penelitian**

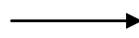


Gambar 3.1 Kerangka Konsep

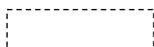
Keterangan :



: diteliti



: berpengaruh diteliti



: tidak diteliti



: tidak diteliti

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari suatu penelitian. Hipotesis harus memiliki landasan teoritis bukan hanya sekedar dugaan yang tidak mempunyai landasan ilmiah, melainkan lebih dekat kepada suatu kesimpulan (Setiadi, 2007). Hipotesis alternatif juga disebut dengan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, perbedaan, dan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2008). Sedangkan hipotesis nol menunjukkan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara dua fenomena yang diteliti (Setiadi, 2007). Adapun hipotesis penelitian dalam variabel ini sebagai berikut:

Ha = ada hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme coping remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

## BAB 4. METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang nantinya akan dianalisis dengan rumus-rumus statistik. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Desain dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu desain penelitian yang digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Peneliti mengambil variabel yang diteliti adalah dukungan emosional sebagai variabel bebas dan mekanisme koping remaja sebagai variabel terikat.

## 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Sastroasmoro & Ismail (2011) membagi populasi menjadi dua bagian, (1) populasi target: sekelompok atau subyek atau data dengan karakteristik klinis dan demografi. Populasi target pada penelitian ini adalah remaja perempuan; (2) populasi terjangkau: bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah remaja perempuan yang tinggal di pondok pesantren dan bersekolah di MA Unggulan Nurul Islam Jember. Peneliti menentukan populasi berdasarkan data studi pendahuluan di MA Unggulan Nurul Islam Jember, sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa perempuan yang tercatat bersekolah di MA Unggulan Nurul Islam Jember yaitu kelas X, XI, dan XII berjumlah 163 siswi.

### 4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswi kelas X MA Unggulan Nurul Islam Jember yang berjumlah 71 siswi. Tidak ada

responden yang mengalami drop out selama proses penelitian, sehingga seluruh responden dari 71 responden diambil sebagai sampel penelitian.

#### 4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2007).

#### 4.2.4 Kriteria Subyek Penelitian

##### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Siswa perempuan
- 2) Rentang usia 14 – 17 tahun
- 3) Siswi yang tinggal di Pondok Pesantren
- 4) Diperkenankan/diperbolehkan menjadi responden oleh pihak Sekolah
- 5) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang tidak berada di tempat karena sakit, ijin, atau alpha.

#### **4.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MA Unggulan Nurul Islam Jember di Jalan Pangandaran 48 Antirogo, Sumbersari, Jember.

#### **4.4 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2017 hingga Mei 2017. Waktu penelitian dihitung sejak pembuatan proposal sampai seminar proposal skripsi. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017 hingga Juni 2017.

#### **4.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007). Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan emosional teman sebaya dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah mekanisme koping.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Variabel Independen, dukungan emosional teman sebaya	Dukungan emosional adalah dukungan yang didapatkan dari seseorang yang memiliki kesamaan usia dan persepsi dalam bentuk kenyamanan, perhatian dan kasih sayang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Emphaty</i></li> <li>2. <i>Caring</i></li> <li>3. <i>Concern</i></li> <li>4. <i>Positive regard</i></li> <li>5. <i>Encouragement toward the person</i></li> </ol>	Alat ukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan yang dimodifikasi dari Santrock (2005) dan Nurul Hikmah (2012)	Interval	Nilai minimal : 12 Nilai maksimal : 48  Hasil akhir: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan emosional teman sebaya tinggi (<math>36 \leq X</math>)</li> <li>2. Dukungan emosional teman sebaya sedang (<math>24 \leq X &lt; 36</math>)</li> <li>3. Dukungan emosional teman sebaya rendah (<math>X &lt; 24</math>)</li> </ol>
2.	Variabel Dependen, mekanisme koping	Mekanisme koping adalah suatu upaya untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh siswi dengan cara meminta dukungan orang lain atau dengan mengatasinya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cognitive decision making</i></li> <li>2. <i>Direct problem solving</i></li> <li>3. <i>Positive cognitive restructuring</i></li> <li>4. <i>Expressing feeling</i></li> <li>5. <i>Distracting actions</i></li> <li>6. <i>Avoidance action</i></li> <li>7. <i>Cognitive avoidance</i></li> <li>8. <i>Support seeking</i></li> <li>9. <i>Negative cognitions/worrying</i></li> <li>10. <i>Aggressive actions</i></li> <li>11. <i>No coping effort</i></li> <li>12. <i>Withholding feeling</i></li> <li>13. <i>Self-calming/affect regulation</i></li> <li>14. <i>Wishful thinking</i></li> </ol>	Alat ukur menggunakan kuesioner CCQ ( <i>Children's Coping Questionnaire</i> ) yang terdiri 35 pertanyaan yang mengadopsi dari penelitian Anne E. Fedorowicz (1995)	Interval	Nilai minimal : 35 Nilai maksimal : 140  Hasil akhir: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme koping adaptif (<math>X \geq \text{median}</math>)</li> <li>2. Mekanisme koping maladaptif (<math>X &lt; \text{median}</math>)</li> </ol>

## 4.6 Pengumpulan Data

### 4.6.1 Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Setiadi, 2007). Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil pengukuran dukungan emosional teman sebaya dan mekanisme coping remaja dengan menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner berisi beberapa item pertanyaan tertutup yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai dukungan emosional teman sebaya dan mekanisme coping remaja yang sudah di uji validitas dan reliabilitas.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah remaja putri yang diperoleh dari bagian kurikulum MA Nurul Islam Jember.

### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data tersebut dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengukuran menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden atau langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Langkah administrasi

- 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat perijinan studi pendahuluan kepada pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang kemudian memberikan surat rekomendasi ke MA Unggulan Nuris Jember
- 2) Mengajukan permohonan ijin studi pendahuluan dengan melakukan pengumpulan data jumlah siswa di MA Unggulan Nuris Jember
- 3) Peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, beberapa guru serta beberapa siswi MA Unggulan Nuris Jember
- 4) Peneliti mengajukan surat perijinan penelitian kepada pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, Lembaga Penelitian Universitas Jember yang kemudian memberikan surat rekomendasi untuk melakukan penelitian ke MA Unggulan Nuris Jember.
- 5) Setelah mendapatkan ijin dan surat pengantar, peneliti melakukan koordinasi kembali dengan pihak MA Unggulan Nuris Jember untuk melakukan pengumpulan data siswa sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.
- 6) Mengajukan ijin dan kesepakatan kepada responden untuk menjadi sampel penelitian dengan memberikan *informed consent*.

b. Langkah teknis

- 1) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden. Setelah kontrak waktu disetujui, peneliti lalu menjelaskan tentang tujuan penelitian kepada responden lalu responden diminta untuk mengisi identitas dan

menandatangani lembar *informed consent* seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti kemudian dilanjut mengisi lembar karakteristik responden;

- 2) Peneliti kemudian lanjut mengintruksikan untuk melakukan pengisian kuesioner penelitian
- 3) Peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan dan telah dijelaskan kepada siswa untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan peneliti dalam kurun waktu yang telah disepakati bersama (15-20 menit).
- 4) Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh sampel penelitian untuk dilakukannya pengolahan data.

#### 4.6.3 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti berupa pertanyaan dalam lembar kuesioner yang berasal dari jurnal-jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Lembar kuesioner berisi tentang dukungan emosional teman sebaya  
Menggunakan alat ukur skala yang disusun berdasarkan Sarafino (2007) yaitu *empathy, caring, concern, positif regard dan encouragement toward the person* yang berjumlah 12 pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable*. Pernyataan-pernyataan ini memiliki empat skala jawaban, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Metode yang digunakan yaitu skala likert,

dengan pernyataan bersifat *favorable* masing-masing diberi skor berturut-turut 4,3,2 dan 1.

b. Lembar kuesioner berisi tentang mekanisme coping remaja

Menggunakan alat ukur skala yang mengadap dari penelitian Anne E. Fedorowicz (1995) yang terdiri dari *cognitive decision making*, *direct problem solving*, *positive cognitive restructuring*, *expressing feeling*, *distracting actions*, *avoidance action*, *cognitive avoidance*, *support seeking*, *negative cognitions/worrying*, *aggressive actions*, *no coping effort*, *withholding feeling*, *self-calming/affect regulation*, *wishful thinking*. Dengan 35 item terdiri dari 30 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan ini menggunakan empat skala jawaban, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Jika pernyataan bersifat *favorable* maka masing-masing di beri skor berturut-turut 4,3,2 dan 1. Sebaliknya jika isi pernyataan *unfavorable*, maka masing-masing respon diberi skor 1,2,3 dan 4.

Tabel 4.2 *Blue Print* kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Sebelum uji validitas		Jumlah soal	Setelah uji validitas		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourabl</i>	
Dukungan emosional	1. <i>Emphaty</i>	1, 8	-	2	1, 8	-	2
	2. <i>Caring</i>	3, 11	-	2	3, 11	-	2
	3. <i>Concern</i>	2, 9	12	3	2, 9	-	2
	4. <i>Positive regard</i>	13	-	1	13	-	1
	5. <i>Encouragem ent toward the person</i>	4, 5, 6, 7, 10	-	5	4, 5, 6, 7, 10	-	5
Jumlah		12	1	13	12	0	12

Tabel 4.3 *Blue Print* kuesioner Mekanisme Koping

Variabel	Indikator	Sebelum uji validitas		Jumlah soal	Setelah uji validitas		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Mekanisme koping	1. <i>Cognitive decision making</i>	1, 26, 39, 66, 72, 75	-	6	39, 66, 72, 75	-	4
	2. <i>Direct problem solving</i>	7, 20, 29, 33, 67, 71	-	6	20, 33, 67, 71	-	4
	3. <i>Positive cognitive restructuring</i>	2, 8, 15, 40, 78	27	6	8, 15, 40	-	3
	4. <i>Expressing feeling</i>	9, 22, 35, 42, 48, 73	-	6	22, 48	-	2
	5. <i>Distracting actions</i>	4, 11, 17, 23, 36, 44	-	6	44	-	1
	6. <i>Avoidance action</i>	18, 30	5, 43, 81	5	-	43	1
	7. <i>Cognitive avoidance</i>	12, 63	24, 50, 52	5	63	24, 52	3
	8. <i>Support seeking</i>	3, 16, 32, 38, 41, 45, 65	-	7	32, 41, 45, 65	-	4
	9. <i>Negative cognitions/worrying</i>	13, 56, 61	25, 51, 55	6	13, 56, 61	55	4
	10. <i>Aggressive actions</i>	-	6, 19, 31, 64, 69, 58	6	-	31	1
	11. <i>No coping effort</i>	59, 77	10, 37, 47, 57	6	77	-	1
	12. <i>Withholding feeling</i>	34, 53, 54, 70, 74, 79	-	6	53, 70	-	2
	13. <i>Self-calming/affect regulation</i>	21, 62, 68, 76, 80	-	5	76, 80	-	2
	14. <i>Wishful thinking</i>	14, 28, 46, 49, 60	-	5	14, 46, 49	-	3
Jumlah		61	20	81	30	5	35

#### 4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur (Hastono, 2007). Instrumen penelitian yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas memerlukan jumlah responden minimal sebanyak 20 orang (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas dan reabilitas telah dilaksanakan di SMA Plus Darul Hikmah Jember dikarenakan memiliki kriteria yang mirip dengan tempat penelitian yaitu MA Unggulan Nuris Jember, seperti jumlah siswi dan kewajiban siswi untuk tinggal di asrama pondok pesantren. Peneliti telah memakai 25 siswa karena pihak sekolah menyediakan 25 siswa untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan pengukur mampu sesuatu yang ingin diukur. Uji validitas alat pengumpulan data menggunakan *Pearson Product Moment* ( $r$ ), dasar pengambilan keputusan adalah valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan tidak valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Uji validitas dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden dengan anak usia sekolah menengah ke atas. Instrument yang didapatkan tidak valid akan di ekskusi dengan syarat bahwa semua item mewakili setiap indikator yang ada.

Uji validitas yang dilakukan untuk kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan mekanisme koping di SMA Plus Darul Hikmah Jember pada tanggal 20 Mei 2017 dengan 25 responden sehingga nilai  $r$  tabel adalah 0,396. Masing-masing 13 item pertanyaan untuk kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan 81 item pertanyaan untuk mekanisme koping diujikan sehingga didapatkan total 1 item pertanyaan dinyatakan tidak valid untuk kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan 46 item pertanyaan dinyatakan tidak valid untuk kuesioner mekanisme koping, sehingga total keseluruhan jumlah pertanyaan yang valid untuk kuesioner dukungan emosional teman sebaya sebanyak 12 item, sedangkan untuk kuesioner mekanisme koping sebanyak 35 item.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan memiliki suatu kesamaan apalagi pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini item pertanyaan pada kuesioner yang sudah valid diuji dengan rumus *Alpa Cronbach*, dasar pengambilan keputusan adalah data dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil *alpha cronbach* >  $r$  tabel. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang sudah valid pada uji validitas (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan criteria dari Guilford (Azwar, 2007) menyatakan terkait prinsip umum yang digunakan dalam menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas, yaitu:

Tabel 4.4 Koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat Reliabel
0,70-0,90	Reliabel
0,40-0,70	Cukup Reliabel
0,20-0,40	Kurang Reliabel
0,00-0,20	Tidak Reliabel

Sumber: Azwar (2007)

Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan emosional teman sebaya memberikan nilai  $r$  alpha ( $0,837 > 0,396$ ) yang menunjukkan kuesioner dukungan emosional teman sebaya adalah reliabel, sedangkan hasil uji reliabilitas untuk kuesioner mekanisme koping memberikan nilai  $r$  alpha ( $0,691 > 0,396$ ) yang menunjukkan kuesioner mekanisme koping adalah cukup reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

## 4.7 Pengolahan Data dan Analisa Data

### 4.7.1 *Editing*

*Editing* merupakan pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan daftar pertanyaan ini dapat berupa kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban dari responden (Setiadi, 2007). Peneliti memeriksa kembali kelengkapan kuesioner yang telah diisi responden.

### 4.7.2 *Coding*

*Coding* merupakan pengklasifikasian jawaban-jawaban dari responden dalam suatu kategori tertentu. Pengklasifikasian dilakukan oleh peneliti dengan memberi tanda atau kode dalam bentuk angka/bilangan pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2007). Pemberian *coding* pada penelitian ini meliputi:

a. Dukungan emosional teman sebaya:

Nilai 1: tidak pernah

Nilai 2: kadang-kadang

Nilai 3: sering

Nilai 4: selalu

b. Mekanisme koping:

Nilai 1: tidak pernah

Nilai 2: kadang-kadang

Nilai 3: sering

Nilai 4: selalu

c. Pengkategorian Dukungan Emosional

Nilai 1 : rendah

Nilai 2 : sedang

Nilai 3 : tinggi

d. Pengkategorian Mekanisme Koping

Nilai 1 : mekanisme koping maladaptif

Nilai 2 : mekanisme koping adaptif

Tujuan pemberian kode pada jawaban daftar pernyataan adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

#### 4.7.3 *Processing/Entry*

Data yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) yang dimasukkan ke dalam program atau *software*

komputer (Notoatmodjo, 2012). Jawaban yang sudah diberi kode katagori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data (Notoatmodjo, 2012). Memasukkan data, dengan cara manual atau melalui pengolahan komputer dengan SPSS 20.

#### 4.7.4 *Cleaning*

*Cleaning* merupakan teknik pembersihan data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan terhapus (Setiadi, 2007). Kuesioner yang telah diisi oleh responden telah dilakukan pengecekan kelengkapan isinya, apabila ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian maka responden dimintai kembali untuk melengkapi kuesioner tersebut. Data yang telah dimasukkan ke dalam komputer, dilakukan pembersihan data atau pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode atau ketidaklengkapan kemudian dilakukan korelasi atau pembetulan. Peneliti dapat mengetahui *missing* data dengan melakukan pengecekan kembali. Data yang sudah dimasukkan diperiksa kembali sejumlah sampel dari kemungkinan data yang belum di *entry*. Hasil dari *cleaning* didapatkan bahwa tidak ada kesalahan sehingga seluruh data dapat digunakan (Notoatmodjo, 2012).

#### 4.7.5 Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk memperoleh data makna atau arti dari data yang diperoleh setelah dilakukan proses pengolahan (Notoatmodjo, 2012).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah suatu prosedur pengolahan data yang menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Setiadi, 2007). Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat dilakukan untuk menganalisis data karakteristik responden yaitu umur. Pada data kategorik yaitu variabel yang dikategorikan seperti dukungan emosional teman sebaya dan mekanisme coping menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentase atau proporsi (Dahlan, 2011). Adapun pengkategorian dari dua variabel sebagai berikut:

1) Pengkategorian dukungan emosional teman sebaya

Pengkategorian skor dukungan emosional teman sebaya dibagi menjadi tiga kategori yaitu dukungan emosional teman sebaya rendah, dukungan emosional teman sebaya sedang, dan dukungan emosional teman sebaya tinggi. Hasil penghitungan skor pada variabel dukungan emosional teman sebaya menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan perhitungan mean teoritis ( $\mu$ ) dan standar deviasi. Kemudian setelah didapatkan hasil perhitungan mean teoretis ( $\mu$ ) dan standar deviasi, maka selanjutnya data dikategorikan tingkat gejalanya. Menurut Azwar (2010) pengukuran tiga gejala yang dapat diamati dalam penelitian dibagi dalam tiga kategori seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Kategori skor dukungan emosional teman sebaya

Pedoman	Kategori
$(\mu + 1.\sigma) \leq X$	dukungan emosional teman sebaya tinggi
$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	dukungan emosional teman sebaya sedang
$X < (\mu - 1.\sigma)$	dukungan emosional teman sebaya rendah

Sumber: Azwar (2010)

Sehingga dapat dihitung nilai mean teoretis ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ )

sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) 12$$

$$= 30$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (48 - 12)$$

$$= 6$$

Maka pengkategorisasian efikasi diri adalah sebagai berikut:

Dukungan emosional teman sebaya Tinggi =  $(\mu + 1.\sigma) \leq X = 36 \leq X$

Dukungan emosional teman sebaya Sedang =  $24 \leq X < 36$

Dukungan emosional teman sebaya Rendah =  $X < (\mu - 1.\sigma) = X < 24$

## 2) Pengkategorian mekanisme koping

Pengkategorian skor mekanisme koping dibagi menjadi dua kategori yaitu mekanisme koping adaptif, mekanisme koping maladaptif. Hasil penghitungan skor pada variabel mekanisme koping menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan perhitungan median. Pengukuran dua gejala yang dapat diamati dalam penelitian dibagi dalam dua kategori seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Kategori skor mekanisme koping

Pedoman	Kategori
$X \geq \text{Median}$	mekanisme koping sebaya adaptif
$X < \text{Median}$	mekanisme koping sebaya maladaptif

#### b. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisa bivariat. Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping remaja. Data akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* terlebih dulu untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak normal. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk sampel yang besar yaitu lebih dari 50 (Dahlan, 2011). Data dikatakan terdistribusi normal, jika  $p > 0,05$  (Riadi, 2016). Jika data terdistribusi normal, maka uji statistik bivariat yang akan digunakan adalah uji korelasi *pearson*. Uji korelasi *pearson* atau *person product moment* merupakan alat uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang berdistribusi normal dengan jenis data harus berskala interval atau rasio. Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.  $H_a$  akan ditolak jika hasil yang diperoleh  $p \text{ value} > \alpha$  dan  $H_a$  diterima jika  $p \text{ value} < \alpha$ .

Tabel 4.7 Panduan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi, nilai p, dan arah korelasi

No.	Parameter	Nilai	Interpetasi
1.	Kekuatan korelasi (r)	0,00 – 0,199	Sangat lemah
		0,20 – 0,399	Lemah
		0,40 – 0,599	Sedang
		0,60 – 0,799	Kuat
		0,80 – 1,000	Sangat kuat
2.	Nilai p	$P < 0,05$	Terdapat korelasi yang

		bermakna antara dua variabel yang diuji
	$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
3. Arah korelasi	+ (positif)	Searah. Semakin besar nilai satu variabel, semakin besar pula nilai variabel lainnya
	- (negatif)	Berlawanan arah. Semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya

Sumber: Dahlan (2011)

#### 4.8 Etika Penelitian

Semua penelitian yang menjadikan manusia sebagai obyek harus mempertimbangkan etika dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian harus memperhatikan etika dalam penelitian yang mengacu pada pedoman nasional etika penelitian kesehatan (Notoadmodjo, 2010). Etika penelitian dibagi menjadi empat, yaitu:

##### 4.8.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) merupakan lembar persetujuan secara tertulis yang diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan terjadi saat pengumpulan data (Potter dan Perry, 2005). Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden sebagai bukti kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jika responden bersedia diteliti maka dianjurkan menandatangani lembar persetujuan tersebut, sedangkan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

#### 4.8.2 Tanpa Nama (*Anonimity*) dan Kerahasiaan (*Confidentiality*)

*Anonimity* (tanpa nama) dilakukan dengan cara peneliti tidak mencatumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode tertentu. Kerahasiaan merupakan suatu pernyataan jaminan bahwa informasi apapun yang diberikan dengan responden tidak dilaporkan dengan cara apapun dan tidak mungkin diakses oleh orang lain selain tim peneliti (potter dan perry, 2005). Semua informasi yang telah dikumpulkan dari sumbyek dijamin kerahsiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

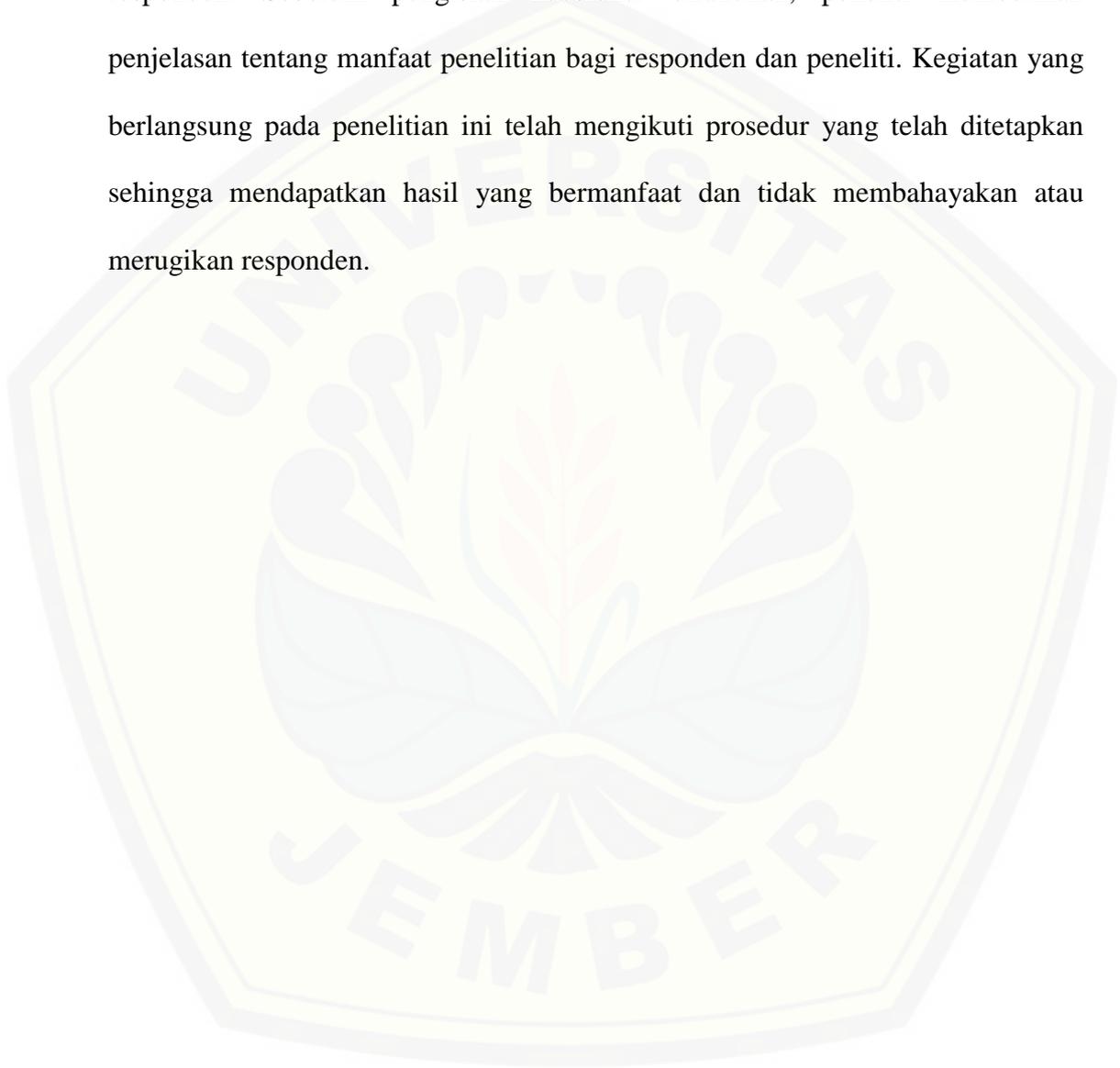
#### 4.8.3 Keadilan

Keadilan merupakan sikap peneliti kepada setiap responden harus diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi baik status, haknya sebagai responden, manfaat yang diperoleh, keanonimitas, dan kerahasiaan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memperlakukan setiap responden sama tanpa membeda-bedakan berdasarkan ras, suku, agama dan lain-lain sesuai dengan hak asasi manusia. Pada penelitian ini semua responden diperlakukan sama antara responden yang satu dengan yang lainnya, tidak dibeda-bedakan walaupun yang telah dijadikan sampel dalam penelitian berasal dari jurusan yang berbeda-beda.

#### 4.8.4 Kemanfaatan

Penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat yang maksimal khususnya bagi responden (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini bermanfaat bagi

remaja perempuan yang tinggal di pondok pesantren yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswi. Penelitian ini tidak mengakibatkan kerugian responden karena penelitian ini tanpa adanya perlakuan yang dapat membahayakan responden. Sebelum pengisian kuesioner dilakukan, peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian bagi responden dan peneliti. Kegiatan yang berlangsung pada penelitian ini telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan hasil yang bermanfaat dan tidak membahayakan atau merugikan responden.



## BAB 6. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian “Hubungan Dukungan emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”. Kesimpulan dari penelitian ini merupakan informasi berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Saran digunakan penelitian sebagai rekomendasi setelah diketahui hasil dari penelitian. Berikut ini beberapa simpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian serta tujuan khusus penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden menunjukkan rerata usia remaja pertengahan.
- b. Sebagian besar responden memiliki dukungan emosional teman sebaya yang sedang.
- c. Sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif pada remaja perempuan.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Saran bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini memberikan pemahaman baru terhadap dukungan emosional teman sebaya dan mekanisme koping pada remaja perempuan, serta pentingnya kaitan antara kedua variabel tersebut terhadap perilaku remaja. Sehingga diperlukan adanya pemberian informasi kepada siswa terkait hasil tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi keperawatan untuk lebih giat dan aktif dalam perannya sebagai perawat sekolah untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif bagi peningkatan derajat kesehatan siswa sekolah melalui edukasi, dan pemeliharaan perawatan remaja.

### 6.2.2 Saran bagi Pondok Pesantren

Kontrol lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya secara tuntas dan tepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan konseling guru bimbingan dan konseling yang lebih intensif sehingga dapat terkontrol pola perilaku remaja. Menanamkan kepada siswa bahwa bimbingan konseling tidak hanya dipergunakan bagi siswa yang bermasalah, sehingga dapat membuka *mindset* untuk tidak malu berkonsultasi. Diharapkan dengan demikian mekanisme koping remaja semakin adaptif sehingga dapat mencegah remaja terjerumus dalam perilaku menyimpang.

### 6.2.3 Saran bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat menjadi tahu akan pentingnya memiliki mekanisme koping adaptif yang tepat dan sesuai dalam diri anak sedari kecil, seperti memikirkan hal lain yang bisa dilakukan, menenangkan diri sendiri dan mencari tahu lebih banyak masalah yang sedang dihadapi. Pentingnya dukungan emosional dapat menunjang keberhasilan anak kelak dalam menghadapi permasalahan ketika mencapai usia remaja. Selain itu, diharapkan juga remaja menjadi mampu dalam mengambil keputusan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah sesuai dengan tugas perkembangan remaja.

### 6.2.4 Saran bagi Peneliti

Penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menelaah lebih jauh tentang hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan. Perlu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan memiliki hubungan yang lemah.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan teman penelitian terkait:

- a. Hubungan dukungan emosional kelompok teman sebaya dengan konsep diri remaja
- b. Perbedaan antara dukungan emosional teman sebaya dan keterampilan sosial remaja pada siswa SMA negeri dan siswa SMA islam/Madrasah Aliyah (MA).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, F., Sundari, N. dan Ichas, S. 2015. Application quantum teaching model to develop student activity to social studies in elementary school. *Antologi*.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108488&danval=4073>  
[Diakses pada 20 Desember 2016]
- Ali, M dan Asrori, M. 2009. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anonim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rosda
- Atiek, N. 2007. *Analisis Faktor Koping, Orientasi Kehidupan dan Dukungan Sosial yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Suami/Istri Klien Stroke*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. PSIK FK UNAIR
- Badan Pusat Statistik Jember. 2010. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik
- Bayani dan Sarwasih. 2013. Attachment dan Peer Group Coping Stress Pada Siswa Kelas VII di SMP RSBI AL AZHAR 8 Kemang Pratama. *Jurnal Soul*. Vol. 6, No. 1. <http://ejournal-unisma.net> [Diakses pada 3 Oktober 2016]
- BAPPENAS, BPS dan UNFPA. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BPS
- BKKBN, 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik
- Carr, A. 2004. *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human Strengths*. Hove & NewYork : Brunner-Routledge Taylor & Francis Group.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Cohen, A. (2003). *Multiple Commitment in the Workplace: An Integrative Approach*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Dahlan, M. S. 2011. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI., 2010. The World Health Report 2009. <http://www.litbang.depkes.go.id> [Diakses pada 7 Oktober 2016]
- Ekasari, Agustina. 2009. *Attactment pada Ayah dan Penerimaan Peer Group dengan Resiliensi*. [www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/download/722/646](http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/download/722/646) [Diakses pada 27 Februari 2017]
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Bunga rampai psikologi perkembangan dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: BPK
- Handayani, 2000. *Efektifitas Pelatihan Pengenalan terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Pada Remaja*. Tidak Dipublikasin. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Hapsanti, T.K. 2012. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Mekanisme Koping pada Pasien Diabetes Mellitus Kronik di Poli Penyakit dalam RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Manuscript. Semarang: Program Studi S1 Keperawatan. Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- Hidayat. A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hilman. 2002. *Kemandirian Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan ditinjau dari Persepsi Pelayanan Sosial dan Dukungan Sosial*. Tidak Dipublikasikan. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hurlock, Elizabeth.B. 2000. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan. (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga

- Jusmiati, Wirawan H, Asma. 2008. *Mind Message Writing Therapy Untuk Mengurangi Stress Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar*. Makasar: UNM [Serial Online]. [Http://Isjd.Pdii.Lipi.Go.Id/Admin/Jurnal/1708279289](http://Isjd.Pdii.Lipi.Go.Id/Admin/Jurnal/1708279289) [Diakses pada 8 Maret 2017]
- Kaplan, H.I dan Saddock, B.J. *Sinopsis Psikiatri Ilmu pengetahuan Perilaku Psikiatri klinis. Jilid 1. 10th ed*. Jakarta: Bina Rupa Aksara; 2007.
- Keliat B. A. 1999. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa. Edisi 1*. Jakarata: EGC
- Kuntjoro Z, 2002. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.co.id> [Diakses pada 7 Oktober 2016]
- Laursen, E.K. 2005. Rather Than Fixing Kids-Build Positive Peer Cultures. *Reclaiming Children and Youth*. 14. (3). 137 –142. ProQuest Education Journals.
- Luthfi, D. N. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Santriwati Pengurus Organisasi Pelajar PPMI Assalam (OPE3MIA)*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS
- Makmun, A. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja
- Mulia, Lamba Okta. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Riau: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau
- Mustikasari. 2006. *Mekanisme Koping. Penprofil (Pendidikan, Profesi dan Ilmiah) Bem Km Fkep UNAND*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Mu'tadin, Z. 2002. *Mengembangkan Ketrampilan Sosial pada Remaja*. [www.epsikologi.com](http://www.epsikologi.com) [Diakses pada 6 Maret 2016]
- Nasution, I.K., 2007. *Stres pada Remaja*. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3637/1/132316815%281%29.pdf> [Diakses pada 20 Desember 2016]
- Naviska, N. 2012. *Gambaran Mekanisme Koping Siswa Kelas 3 SMA di SMAN 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012 Menjelang Ujian Nasional*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

- Needlman, J., 2004. Adolescent stress. <http://www.drspock.com/article/0,1510,7961,00.html> [Diakses tanggal 2 Desember 2016]
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- O’Koon, J. (2000). Attachment to Parents and Peers in Late Adolescence and Their Relationship With Self-Image. <http://www.fidarticles.com> [Diakses pada 7 Oktober 2016].
- Papalia, D.E., Wendkos, S., dan Feldman, R. D. 2008. *Human development*. Jakarta: Kencana
- Pardede, Y. O. 2008. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. Jurnal Psikologi, I (2), 147
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4 volume 1*. Jakarta: EGC
- Pratiwi, Inge Hastinda. 2012. *Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental dan Dukungan Informatif terhadap Stres pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. Skripsi*. (tidak diterbitkan). Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya
- Pragawati, Prima Yusifa. 2014. *Hubungan antara Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Jenis Mekanisme Koping terhadap Stress Pada Remaja di SMAN 8 Malang*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- Putri, E. P. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya*. Jurnal Ilmiah Psikologi <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175583&danval=5455da>

[ntitle=HUBUNGAN%20DUKUNGAN%20SOSIAL%20ORANG%20TUA  
.%20PELATIH%20DAN%20TEMAN%20DENGAN%20MOTIVASI%20  
BERPRESTASI%20AKADEMIK%20DAN%20MOTIVASI%20BERPRE  
STASI%20OLAHRAGA%20\(BASKET\)%20PADA%20MAHASISWA%2  
0ATLET%20BASKET%20UNIVERSITAS%20SURABAYA](#) [Diakses  
pada 2 Februari 2017]

Rasmun, 2004. *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto

Romauli. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Rice, F. P dan Dolgin, K. P. 2002. *The adolescent: development, relationship, and culture, (10th ed.)*. MA: A Pearson Education Company

Risianti. 2009. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. [Serial Online] [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10505010.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10505010.pdf) [19 Januari 2017]

Safaria, Triantoro. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara

Samsunuwiyati. 2005. *Peran Hubungan Interaksi Kelompok Teman Sebaya terhadap Perkembangan Sosial*. [http://etheses.uin-malang.ac.id/2106/8/07410075\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2106/8/07410075_Bab_2.pdf) [Diakses pada 20 September 2016]

Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga

Sarafino, E.P. 2007. *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction*. New York: Mc Graw Hill.Inc.

Schulz, U. dan Schwarzer, R. (2003). Soziale Unterstützung bei der Krankheitsbewältigung. Die Berliner Social Support Skalen (BSSS). Social support in coping with illness: The Berlin Social Support Scales (BSSS). *Diagnostica* 49. 73-82. [http://www.midss.org/sites/default/files/berlin\\_social\\_support\\_scales\\_english\\_items\\_by\\_scale.pdf](http://www.midss.org/sites/default/files/berlin_social_support_scales_english_items_by_scale.pdf) [4 April 2017]

Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soetjiningsih. 2007. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Stuart, G. W. 2002. *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 5*. Alih Bahasa oleh Ramona P. dan Egi Kamaya. Jakarta: EGC
- Stuart, G.W. 2007. *Buku Saku keperawatan jiwa, edisi 5*. Alih bahasa oleh Ramona P. Kapoh, Egi Komara Yudha. Jakarta: EGC
- Stuart, G.W. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Buku 1. Edisi Indonesia. Diterjemahkan oleh: Keliat, Budi Anna dan Jesika Pasaribu. Singapore: Elsevier
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD*. Bandung : Alfabeta.
- Suhita. 2005. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Minat Berwiraswasta Dengan Kecenderungan Post-Power Syndrome Pada Purnawirawan TNI Dan POLRI*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sunahwa dan Warsito. 2008. *Penggunaan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Lingkungan Pesantren*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Suryani, E., dan H, Widyasih. 2008. *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta: Fitramaya
- Tarsadi, Didi. 2002. Perkembangan teman sebaya menurut pendekatan ekologi serta hubungannya dengan konsep diri pada remaja. Dalam Jurnal Psikologi Perkembangan, 9, 1. 13-21
- Taufik, Hilman. 2002. *Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Sukabumi*. Tidak Dipublikasikan. Tesis. Bandung: UPI
- Taylor, S.E. 2003. *Health Psychology. Fifth Edition*. United States of America: Mc Graw-Hill, Inc.

- Thalib, S.B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Tizar Rahmawan. 2010. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Hardiness Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Malang. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
- Whaley dan Wong, 2000. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, edisi 2*. Jakarta: EGC
- Whaley's dan Wong, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purwaningrum, Y.E. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- WHO. 2010. The World Health Report 2010. <http://www.who.int/whr/2010/en/index.html> [6 Oktober 2016]
- WHO. 2012. World Health Statistics 2012. [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44844/1/9789241564441\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44844/1/9789241564441_eng.pdf) [6 Oktober 2016]
- Whaley dan Wong. 2000. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, edisi 2*. Jakarta: EGC
- Wong, Donna L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Wong, Donna L, dkk. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 2*. Jakarta: EGC
- Yusra, A. 2011. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. Tidak Dipublikasikan. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia



**LAMPIRAN**

**Lampiran A: Lembar *Informed*****PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Chairun Nisak  
NIM : 132310101014  
pekerjaan : mahasiswa  
alamat : Jl. Kalimantan 6 No. 15, Jember

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan yang tinggal di pondok pesantren nurul islam jember. Prosedur penelitian membutuhkan waktu 30 menit untuk pengisian kuesioner yang akan saya berikan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan lembar kuesioner yang berisi kuesioner Dukungan Emosional teman sebaya dan CCQ untuk mengetahui mekanisme koping pada remaja.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden. Segala informasi akan dijaga kerahasiaannya dan dipergunakan untuk dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden penelitian, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden penelitian, maka saya mohon kesediaan anda untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab serta mengisi kuesioner yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Jember,..... 2017

Chairun Nisak  
NIM 132310101014

**Lampiran B: Lembar *Consent*****PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

No. Telepon :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari:

Nama : Chairun Nisak

NIM : 132310101014

Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Judul : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam

Setelah saya membaca dan telah menerima penjelasan terkait penelitian serta diberikan informasi dengan jelas, maka saya telah memahami bahwa prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak risiko apapun pada subyek penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela bersedia untuk ikut menjadi responden penelitian serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, .....2017

(.....)

**Lampiran C: Kuesioner Penelitian**

KODE RESPONDEN:
-----------------



**KUESIONER PENELITIAN**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN**  
**SEBAYA DENGAN MEKANISME KOPING REMAJA**  
**PEREMPUAN DI PONDOK PESANTREN NURUL**  
**ISLAM JEMBER**

**Karakteristik Responden**

- a. Nama :  
b. Umur : tahun

**Petunjuk pengisian kuesioner :**

- a. Baca setiap pernyataan dengan seksama dan teliti setiap item pernyataan dibawah ini
- b. Pernyataan berikut ini adalah tentang bagaimana perasaan yang anda rasakan dan hal-hal apa saja yang anda dapatkan selama 1 bulan terakhir.
- c. Berikan jawaban atau respon anda dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda dikolom yang telah disediakan sebelah kanannya dengan ketentuan sebagai berikut:
- TP : Tidak pernah, artinya anda tidak pernah satu kalipun mendapatkan
- KD : Kadang-kadang, artinya anda hanya pernah mendapatkan sekali-kali saja
- SR : Sering, artinya anda pernah mendapatkannya berkali-kali
- SL : Selalu, artinya anda senantiasa mendapatkannya dari teman-teman anda
- d. Jawablah semua pertanyaan yang disiapkan

**KUESIONER CCQ**

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Ketika saya mengalami masalah, saya mengatakan pada diri sendiri bahwa semua akan berjalan dengan baik				
2	Ketika saya mengalami masalah, saya khawatir tentang semua kemungkinan terburuk yang dapat terjadi				
3	Ketika saya mengalami masalah, saya sangat berharap hal tersebut akan segera berakhir				
4	Ketika saya mengalami masalah, saya mengatakan pada diri saya sendiri semua akan berakhir dalam waktu dekat				
5	Ketika saya mengalami masalah, saya mencoba membuat sesuatu menjadi lebih baik dengan merubah apa yang saya lakukan				
6	Ketika saya mengalami masalah, saya menangis sendiri				
7	Ketika saya mengalami masalah, saya berpura-pura masalah tersebut tak pernah terjadi				
8	Ketika saya mengalami masalah, saya marah atau berteriak pada seseorang				
9	Ketika saya mengalami masalah, saya mendapat pertolongan dari teman saya				
10	Ketika saya mengalami masalah, saya melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah				
11	Ketika saya mengalami masalah, saya memikirkan hal lain yang bisa saya lakukan				
12	Ketika saya mengalami masalah, saya mengatakan pada diri sendiri bahwa hal tersebut tidak seburuk yang saya pikirkan				
13	Ketika saya mengalami masalah, saya membicarakan masalah dengan seorang teman				
14	Ketika saya mengalami masalah, saya menghindari hal tersebut dengan pergi ke kamar				
15	Ketika saya mengalami masalah, saya bermain video games atau melakukan hobi saya				
16	Ketika saya mengalami masalah, saya berbicara dengan seseorang yang bisa membantu saya				
17	Ketika saya mengalami masalah, saya berdoa untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik				
18	Ketika saya mengalami masalah, saya menghilangkan masalah dengan memukul bantal atau kasur				
19	Ketika saya mengalami masalah, saya berharap keajaiban akan terjadi				
20	Ketika saya mengalami masalah, saya mencoba sangat keras untuk melupakan hal tersebut				
21	Ketika saya mengalami masalah, saya tidak mengatakan				

	pada siapapun apa yang saya rasakan				
22	Ketika saya mengalami masalah, saya merasa khawatir tentang suatu hal yang buruk				
23	Ketika saya mengalami masalah, saya berfikir bahwa mungkin hal tersebut merupakan kesalahan saya				
24	Ketika saya mengalami masalah, saya merasa bersalah akan diri saya sendiri				
25	Ketika saya mengalami masalah, saya menolak untuk memikirkan hal tersebut				
26	Ketika saya mengalami masalah, saya bertanya seseorang apa yang harus saya lakukan				
27	Ketika saya mengalami masalah, saya mencoba untuk mencari tau lebih banyak tentang sebuah masalah				
28	Ketika saya mengalami masalah, saya mengubah sesuatu untuk membuat hal tersebut menjadi lebih baik				
29	Ketika saya mengalami masalah, saya bersikap seperti hal tersebut tidak mengganggu saya				
30	Ketika saya mengalami masalah, saya melakukan sesuatu untuk memperbaiki masalah				
31	Ketika saya mengalami masalah, saya berfikir apa yang harus saya lakukan				
32	Ketika saya mengalami masalah, saya mencoba untuk membuat rencana sebelum saya melakukan sesuatu				
33	Ketika saya mengalami masalah, saya mengambil nafas yang dalam				
34	Ketika saya mengalami masalah, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan				
35	Ketika saya mengalami masalah, saya mencoba untuk menenangkan diri saya sendiri				

Sumber: kuesioner yang digunakan ini merupakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Anne E. Fedorowicz (1995)

**KUESIONER DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA**

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Ketika saya sedang bercerita, teman saya menunjukkan sikap bahwa ia memahami apa yang saya rasakan, seperti mendengarkan dengan seksama, mengangguk tanpa mengerti, dan sebagainya				
2.	Ketika saya sedang bercerita, teman saya mencoba ikut merasakan apa yang saya rasakan dan mencoba memberikan masukan positif				
3.	Teman saya memberikan ruang dan waktu pada saya untuk menceritakan masalah yang sedang saya alami				
4.	Teman saya memberikan semangat kepada saya				
5.	Teman saya juga bangga atas hal positif yang saya lakukan				
6.	Teman saya juga memberikan dorongan bagi saya untuk maju atau berhasil dalam suatu hal				
7.	Teman saya menyetujui pendapat saya				
8.	Ketika saya sedang bercerita, teman saya mengatakan bahwa dia akan merasakan hal yang sama jika menjadi diri saya				
9.	Teman saya juga suka berdiskusi mengenai berbagai hal				
10.	Teman saya juga memberikan masukan kepada saya dalam membuat keputusan				
11.	Saya juga diberikan saran dari teman-teman saya				
12.	Teman saya menyarankan saya untuk tidak menutup diri dengan lingkungan sekitar				

Sumber: kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang disusun berdasarkan Sarafino (2007)

**Lampiran D: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner****Lampiran D.1 Mekanisme Koping**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Cognitive decision making	211.84	439.890	.224	.885
positive cognitive restructuring	212.24	441.357	.189	.886
support seeking	212.88	446.943	.082	.886
distracting actions	213.56	446.173	.203	.885
avoidance action	211.56	447.257	.090	.886
aggressive actions	211.00	448.583	.100	.886
direct problem solving	212.12	439.777	.246	.885
positive cognitive restructuring	211.72	433.043	.449	.883
expressing feeling	212.60	445.417	.143	.886
no coping effort	211.76	453.940	-.119	.889
distracting actions	212.64	438.073	.338	.884
cognitive avoidance	212.88	441.110	.308	.884
negative cognitions/worrying	212.08	423.410	.621	.880
wishful thinking	211.44	425.840	.627	.881
positive cognitive restructuring	212.08	428.827	.538	.882
support seeking	212.32	438.143	.312	.884
distracting actions	213.20	432.750	.470	.882
avoidance action	212.36	446.157	.109	.886
aggressive actions	211.00	448.083	.100	.886
direct problem solving	212.04	429.290	.565	.881
self-calming/affect regulation	211.64	426.657	.640	.881
expressing feeling	212.04	429.873	.469	.882
distracting actions	212.76	435.690	.412	.883
cognitive avoidance	212.28	477.460	-.669	.895
negative cognitions/worrying	211.72	461.127	-.282	.891
cognitive decision making	211.68	425.560	.646	.880
positive cognitive restructuring	211.36	457.323	-.231	.889
wishful thinking	211.48	435.510	.418	.883

direct problem solving	212.00	433.083	.439	.883
avoidance action	212.28	440.627	.217	.885
aggressive actions	211.48	460.093	-.373	.889
support seeking	212.16	428.890	.524	.882
direct problem solving	211.96	426.290	.678	.880
withholding feeling	212.52	438.927	.345	.884
expressing feeling	213.44	449.173	.021	.887
distracting actions	212.84	452.557	-.084	.888
no coping effort	211.16	446.973	.154	.885
support seeking	212.36	426.657	.571	.881
cognitive decision making	212.28	428.460	.586	.881
positive cognitive restructuring	212.28	427.460	.526	.881
support seeking	212.20	433.750	.471	.883
expressing feeling	213.00	430.000	.496	.882
avoidance action	212.04	456.457	-.186	.889
distracting actions	213.00	431.167	.521	.882
support seeking	211.92	427.743	.578	.881
wishful thinking	211.40	432.000	.602	.882
no coping effort	211.24	448.440	.046	.886
expressing feeling	213.20	432.500	.427	.883
wishful thinking	211.80	418.750	.764	.879
cognitive avoidance	211.76	451.273	-.051	.887
negative cognitions/worrying	212.32	476.143	-.590	.895
cognitive avoidance	212.20	468.000	-.495	.892
withholding feeling	212.92	436.660	.412	.883
withholding feeling	213.32	454.060	-.140	.888
negative cognitions/worrying	212.24	473.523	-.636	.894
negative cognitions/worrying	212.16	432.807	.505	.882
no coping effort	211.44	451.923	-.062	.888
aggressive actions	210.96	446.207	.285	.885
no coping effort	213.08	426.910	.623	.881
wishful thinking	211.76	423.607	.657	.880
negative cognitions/worrying	212.36	427.990	.565	.881
self-calming/affect regulation	212.68	445.727	.076	.887
cognitive avoidance	213.08	434.660	.432	.883
aggressive actions	211.04	447.207	.135	.886
support seeking	212.08	426.243	.729	.880
cognitive decision making	212.28	432.460	.472	.882
direct problem solving	211.76	425.607	.636	.880

self-calming/affect regulation	213.72	455.460	-.372	.888
aggressive actions	211.04	450.540	-.024	.887
withholding feeling	212.96	425.540	.595	.881
direct problem solving	211.60	431.583	.560	.882
cognitive decision making	211.88	430.277	.592	.881
expressing feeling	212.92	429.327	.427	.883
withholding feeling	212.76	436.773	.301	.884
cognitive decision making	212.28	430.210	.571	.882
self-calming/affect regulation	212.48	432.343	.481	.882
no coping effort	212.72	435.543	.434	.883
positive cognitive restructuring	212.72	450.960	-.038	.887
withholding feeling	212.80	449.917	-.002	.887
self-calming/affect regulation	212.04	428.040	.567	.881
avoidance action	211.00	449.833	.012	.886

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	35

**Lampiran D.2 Dukungan Emosional Teman Sebaya**

Uji Validitas Dukungan Emosional Teman Sebaya

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
emphaty	34.44	26.673	.532	.809
concern	34.20	26.500	.732	.796
caring	34.60	28.833	.325	.825
encouragement toward the person	34.12	26.110	.683	.797
encouragement toward the person	34.16	29.057	.444	.817
encouragement toward the person	34.08	25.993	.748	.793

encouragement toward the person	35.04	28.957	.416	.818
emphaty	35.00	27.750	.481	.813
concern	34.72	26.710	.572	.806
encouragement toward the person	34.48	26.593	.567	.806
caring	34.44	28.673	.397	.819
concern	34.44	31.340	-.009	.857
positive regard	34.60	28.167	.409	.819

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
emphaty	31.52	26.010	.522	.847
concern	31.28	25.627	.752	.832
caring	31.68	28.477	.271	.864
encouragement toward the person	31.20	25.417	.677	.835
encouragement toward the person	31.24	28.273	.445	.851
encouragement toward the person	31.16	25.390	.728	.832
encouragement toward the person	32.12	27.860	.466	.850
emphaty	32.08	26.410	.560	.844
concern	31.80	25.667	.611	.840
encouragement toward the person	31.56	25.840	.568	.843
caring	31.52	27.677	.429	.852
positive regard	31.68	27.477	.399	.855

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	12

**Lampiran E: Hasil Analisis Data****Statistics**

## Usia Responden

N	Valid	71
	Missing	0
Mean		15.82
Std. Error of Mean		.067
Median		16.00
Std. Deviation		.568
Minimum		15
Maximum		17

**Usia Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	19	26.8	26.8
	16	46	64.8	91.5
	17	6	8.5	100.0
Total	71	100.0	100.0	

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 <sup>a</sup>	.098	.085	8.387

a. Predictors: (Constant), TotalDE

b. Dependent Variable: TotalMK

**Dukungan Emosional****Kategori Dukungan Emosional**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	1.4	1.4
	sedang	39	54.9	56.3
	tinggi	31	43.7	100.0
Total	71	100.0	100.0	

**Statistics**

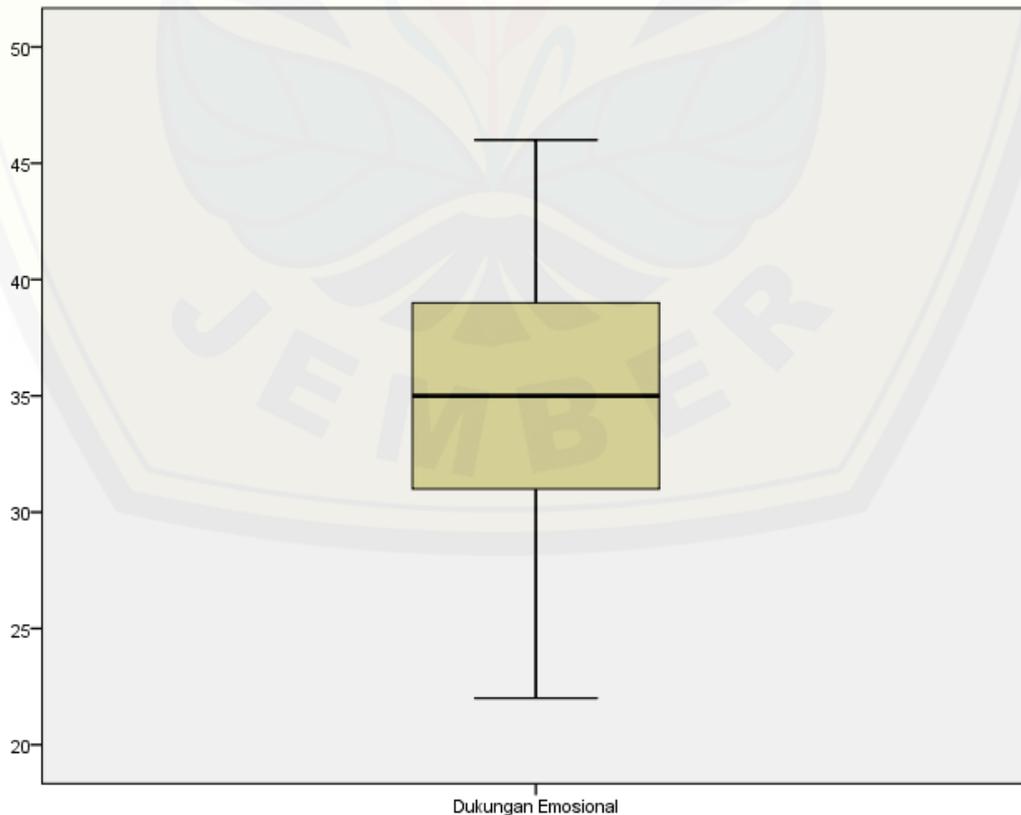
		DEE	DECo	DECa	DEEn	DEP
N	Valid	71	71	71	71	71
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.75	2.79	2.92	3.02	2.70
Median		2.50	3.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.620	.602	.607	.501	.932
Minimum		2	2	2	2	1
Maximum		4	4	4	4	4

Dukungan Emosional Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
  2.00         2 . 24
 11.00         2 . 55666669999
 21.00         3 . 001111222233333344444
 20.00         3 . 55555566666778888999
 15.00         4 . 0000111111112234
  2.00         4 . 56
    
```

Stem width: 10  
 Each leaf: 1 case(s)



Mekanisme Koping

Kategori Mekanisme Koping

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
maladaptif	32	45.1	45.1	45.1
Valid adaptif	39	54.9	54.9	100.0
Total	71	100.0	100.0	

Statistics

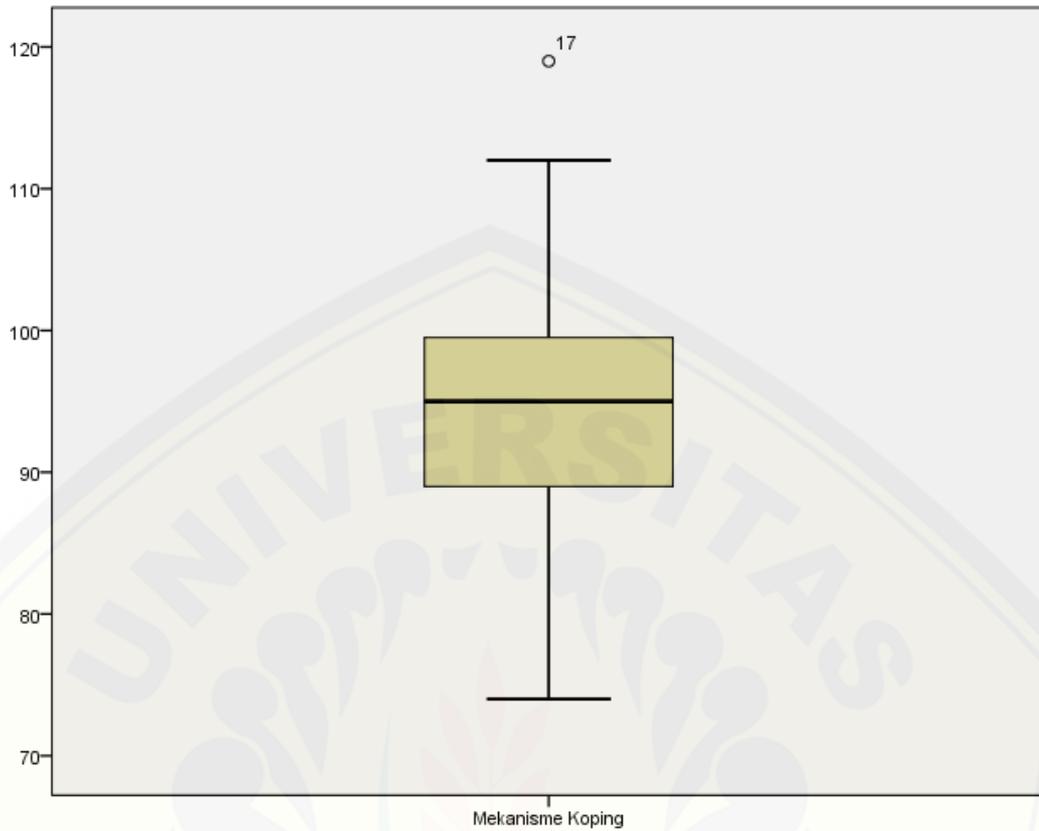
	MKCD	MKD	MKP	MKE	MKDis	MKA <sub>v</sub>	MKCA	MKS	MKN	MKA <sub>g</sub>	MKNC	MKW	MKSC	MKW <sub>is</sub>
N Valid	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.73	2.94	2.81	2.11	2.01	2.79	2.54	2.67	2.71	3.18	2.08	2.19	2.86	3.20
Median	2.75	2.75	3.00	2.00	2.00	3.00	2.67	2.50	2.75	3.00	2.00	2.00	3.00	3.33
Std. Deviation	.530	.580	.678	.573	1.007	.925	.466	.534	.402	.850	.770	.657	.650	.631
Minimum	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1
Maximum	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

Mekanisme Koping Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
 1.00          7 . 4
 2.00          7 . 77
 8.00          8 . 01223444
 8.00          8 . 57777999
16.00          9 . 0000112222333333
18.00          9 . 5555666677778888889
 8.00         10 . 00001123
 7.00         10 . 5666788
 2.00         11 . 02
 1.00 Extremes      (>=119)
    
```

Stem width: 10  
 Each leaf: 1 case(s)



Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mekanisme Koping	Dukungan Emosional
N		71	71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	94.27	34.70
	Std. Deviation	8.768	5.509
	Absolute	.068	.071
Most Extreme Differences	Positive	.068	.070
	Negative	-.049	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.569	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902	.864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Mekanisme Koping	Mean	94.27	1.041	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	92.19	
		Upper Bound	96.34	
	5% Trimmed Mean		94.22	
	Median		95.00	
	Variance		76.885	
	Std. Deviation		8.768	
	Minimum		74	
	Maximum		119	
	Range		45	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		.120	.285
	Kurtosis		.179	.563
	Dukungan Emosional	Mean	34.70	.654
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	33.40	
		Upper Bound	36.01	
5% Trimmed Mean			34.75	
Median			35.00	
Variance			30.354	
Std. Deviation			5.509	
Minimum			22	
Maximum			46	
Range			24	
Interquartile Range			8	
Skewness			-.196	.285
Kurtosis			-.549	.563

## Correlations

		Mekanisme Koping	Dukungan Emosional
Mekanisme Koping	Pearson Correlation	1	.313**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	71	71
Dukungan Emosional	Pearson Correlation	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran F: Dokumentasi





## Lampiran G. Lembar Perijinan Melakukan Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1218/UN25.1.14/SP/2017 Jember, 22 Maret 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala MA Unggulan Nuris  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Chairun Nisak  
N I M : 132310101014  
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan  
judul penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan yang Tinggal di Pondok Pesantren Jember  
lokasi : MA Unggulan Nuris Jember  
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Ketua,  
  
Ns. Lanin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002

**Lampiran H. Lembar Bukti telah Melakukan Studi Pendahuluan****MADRASAH ALIYAH  
MA UNGGULAN NURIS**NSM: 131235090080    NPSN: 20524504  
TERAKREDITASI "A"Jalan Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Tlp. (0331) 5101602  
web: [www.maunggulannuris.sch.id](http://www.maunggulannuris.sch.id) e-mail: [mayouries@gmail.com](mailto:mayouries@gmail.com)**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 467/MA.Ni-Jbr/B/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Balqis Al Humairo, S.Pd.I**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA Unggulan Nuris

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : **Chairun Nisak**  
NIM : 132310101014  
Fakultas/Prodi : Program Studi Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Studi Pendahuluan di MA UNGGULAN NURIS.

Demikian surat keterangan ini di buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 April 2017

Kepala Madrasah

**Balqis Al Humairo, S.Pd.I**

## Lampiran I. Lembar Bukti Perijinan Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp. Fax. (0331) 323450 Jember

---

Nomor : 1866/UN25.1.14/SP/2017 Jember, 10 Mei 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas

Yth. Kepala SMA Plus Darul Hikmah  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Chairun Nisak  
N I M : 132310101014  
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas  
judul penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan yang Tinggal di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember  
lokasi : SMA Plus Darul Hikmah Jember  
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Ketua  
N. Fanti Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002

## Lampiran J. Lembar Bukti Telah Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL- GHAZAALIE**  
**SMA PLUS DARUL HIKMAH**  
**TERAKREDITASI : B**  
Jl. Yos Sudarso No. 114 Sumbersari – Jember Telp. 0331 324639  
Email: smaplusdarulhikmah@yahoo.co.id Jember 68132  
Website: <http://www.smaplusdarulhikmah.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 281/SMA.DH/J/K/VII/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari

Jember menerangkan bahwa:

Nama : CHAIRUN NISAK  
NIM : 132310101014  
Fakultas : Ilmu Keperawatan  
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah mengadakan uji Validitas dalam rangka pengembangan diri remaja, di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember mulai tanggal 20 Mei s/d 20 Juni 2017 dengan judul :

**"HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA PEREMPUAN DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER".**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**SYARIF HIDAYATULLAH, S.Pd**

**Lampiran K. Lembar Perijinan Melakukan Penelitian**

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax, (0331) 323450 Jember	
Nomor	: 2013/UN25.1.14/LT/2017	Jember, 18 Mei 2017
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	

**Yth. Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Chairun Nisak  
N I M : 132310101014  
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian  
judul penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan yang Tinggal di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember  
lokasi : Pondok Pesantren Nurul Islam Jember  
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Ketua,  
Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.jember@unjember.ac.id

Nomor : 0665/UN25.3.1/LT/2017 26 Mei 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan  
Pondok Pesantren Nurul Islam  
di -  
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 2013/UN25.1.14/LT/2017 tanggal 18 Mei 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Chairun Nisak / 132310101014  
Fakultas / Jurusan : PSIK / Ilmu Keperawatan  
Alamat : Jl. Kalimantan 6 No. 15 Jember /No Hp. 085334103654  
Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Islam Jember  
Lama Penelitian : Satu Bulan (26 Mei – 26 Juni 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



a.n Ketua  
Sekretaris,

Dr. Zainuri, M.Si  
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Ketua PSIK Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran L. Lembar Bukti telah Melakukan Penelitian



**MADRASAH ALIYAH  
MA UNGGULAN NURIS**  
NSM: 131235090080    NPSN: 20524504  
TERAKREDITASI "A"  
Jalan Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Tlp. (0331) 5101602  
web: [www.maunggulannuris.sch.id](http://www.maunggulannuris.sch.id)    e-mail: [mayouries@gmail.com](mailto:mayouries@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 467/MA.Ni-Jbr/B/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Balqis Al Humairo, S.Pd.I**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA Unggulan Nuris

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : **Chairun Nisak**  
NIM : 132310101014  
Fakultas/Prodi : Program Studi Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di MA UNGGULAN NURIS.

Demikian surat keterangan ini di buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2017

Kepala Madrasah

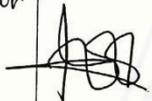
**Balqis Al Humairo, S.Pd.I**

## Lampiran M. Lembar Konsultasi Pembimbing

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Chairun Nisak  
 NIM : 132310101014  
 DPU : Ns. Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep.J  
 NIP : 19811028 200604 2 002

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Tanda Tangan
1.	Jum'at/ 2 Desember 2016	Judul dan Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Latar belakang seuaikan dengan msk</li> <li>⊙ Cari perbedaan antara teman sebaya yg peer group.</li> <li>⊙ Cari Jurnal Pendukung</li> </ul>	
2.	Senin/ 19 Desember 2016	Bab 1 - Bab 3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Cari responden yang lebih spesifik.</li> <li>⊙ Pelajari tentang tugas perkembangan remaja.</li> </ul>	
3.	Jum'at/ 3 Maret 2017	Bab 1 - 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Cari responden yg lebih spesifik</li> <li>⊙ Tambah literatur LY</li> <li>⊙ Belajar ttg konsep Model Adaptasi Stress</li> <li>⊙ Baca ttg coping, mekanisme coping, strategi coping</li> </ul>	 Shant
4.	Selasa/ 21 Maret 2017	Bab 1 - 3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Pasthor + 4 paralelkan → Stuper</li> <li>⊙ Cari alat ukur</li> <li>⊙ Perbaiki Bab 1-3</li> </ul>	

5.	Senin/ 3 April 2017	Bab 1 - Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Tambahkan alasan pemilihan t4 penelitian</li> <li>⊙ Perbaiki typing error</li> <li>⊙ Cari alat ukur/kuesioner</li> <li>⊙ Definisi operasional</li> <li>⊙ Analisis penelitian</li> </ul>	
6.	Rabat/ 7 April 2017	Bab 1 - Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Stu pen: mekanisme looping siswa</li> <li>⊙ Def. operasional: t4ai pengukur</li> <li>⊙ analisa data</li> <li>⊙ Baca lagi metodologi</li> </ul>	
7.	Senin/ 10 April 2017	Bab 1 - Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Daftar pustaka</li> <li>⊙ Daftar lampiran: informed, consent dll</li> <li>⊙ Analisis data kuesioner, alasannya apa?</li> </ul>	
8.	Selasa/ 11 April 2017	Bab 1 - Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Perbaiki analisa univariat</li> <li>⊙ translate → kuesioner</li> </ul>	
9.	Selasa/ 18 April 2017	<del>Bab</del> kuesioner	ACC Samprom	
10.	Selasa/ 2 Mei 2017	Revisi BAB 1 - 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ perbaiki: typing error</li> <li>⊙ lanjutkan uji validitas</li> </ul>	
11.	Senin/ 29 Mei 2017	Hasil Uji Validitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Cek kembali hasil spss</li> <li>⊙ Cek kembali kuesioner yang valid &amp; tidak valid</li> </ul>	

12.	31 Mei 2017	Hasil Uji Validitas	ⓐ Lanjut ke penelitian	
13.	14 Juni 2017	Hasil Penelitian	ⓐ Perbaiki analisa univariat dan bivariat ⓑ Cek kembali hasil SPSS	
14.	13 Juli 2017	BAB 4 - 6	ⓐ perbaiki penulisan tabel ⓑ perbaiki analisa bivariat dan univariat ⓒ perbaiki typing error ⓓ perbaiki kesimpulan	
15	18 Juli 2017	BAB 4 - 6	ⓐ perbaiki: typing error ⓑ perbaiki uji validitas ⓒ perbaiki analisa bivariat ⓓ perbaiki kesimpulan	
16	20 Juli 2017	Abstrak, Ringkasan, Bab 4 - Bab 6	ⓐ perbaiki typing error ⓑ koreksi kembali daftar pustaka. ⓒ Perbaiki bahasa abstrak ⓓ perbaiki hal persembahan dan prakata. ⓔ Aec sidang	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Chairun Nisak  
 NIM : 132310101014  
 DPA : Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep  
 NIP : 19761219 200212 2 003

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPA	Tanda Tangan
1.	Jum'at/ 3 Maret 2017	- Konsultasi judul, - Latar Belakang, pembahasan, kerangka teori	- Lakukan kajian mendalam terkait topik yang dibahas.	
2.	Selasa/ 4 April 2017	BAB 1 - BAB 4	- Alat ukur kuat dengan referensi. - Kaji lebih dalam terkait fenomena yang di dapat.	
3.	Senin/ 17 April 2017	Kuesioner	ACC	
4.	Jum'at/ 5 Mei 2017	Revisi Setelah Sempro	- Tambah pembahasan terkait pondok pesantren.	

5.	8 Juni 2017	BAB 5-6	- Diperbaiki tabel dan cara penulisan	
6.	20 Juli 2017	Abstrak, kengelasan, Bab 1 - Bab 6	- Diperbaiki cara penulisan pada Abstrak - Bab 4 disesuaikan dg yang telah dilakukan - ACC sedang.	